

**SKRIPSI**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL MELALUI  
MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK KELOMPOK B  
TK YAPIS FAKFAK**



**Nama: Zahratul Laila Sarwadan  
NIM : 148620722032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS PENDIDIKAN, BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL MELALUI  
MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK KELOMPOK B  
TK YAPIS FAKFAK**

**NAMA : Zahratul Laila Sarwadan**  
**NIM : 148620722032**

Telah disetujui tim pembimbing  
Pada Hari Kamis, 21 Maret 2024

Pembimbing I

**Siti Hardianti, M.Pd.**  
NIDN. 1422079701



.....

Pembimbing II

**Mersi Axelina, M.Pd.**  
NIDN. 142603910



.....

**LEMBAR PENGESAHAN**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL MELALUI MEDIA  
KARTU HURUF PADA ANAK KELOMPOK B TK YAPIS FAKFAK**

**NAMA : Zahratul Laila Sarwadan**  
**NIM : 148620722032**

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial, dan Olahraga  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada:

Dekan Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial dan Olahraga



**Roni Andri Pramita, M.Pd.**  
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. **Anggita Maharani Rambe, M.Pd.**  
NIDN. 1418099301

  
.....

2. **Nur Rokhima, M.Pd.**  
NIDN. 1410129401

  
.....

3. **Siti Hardianti, M.Pd.**  
NIDN. 1422079701

  
.....

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 18 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



**Zahratul Laila Sarwadan**  
**NIM. 148620722032**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“Man Jadda Wa Jadda”*

Barang Siapa Bersungguh-sungguh Maka Akan Mendapatkannya

### **PERSEMBAHAN**

Hasil Penelitian ini saya persembahkan untuk :

1. Abah Tercinta Zakaria Sarwadan dan Ibu tersayang Amirul Mukminin yang telah mendukung dan selalu mendoakan, memotifasi untuk kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan segala kesabaran dan kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini.
2. Maryanto Suami Tercinta yang selalu sabar dan pengertian juga selalu memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Adik Muhamad Guntur Sarwadan yang selalu penuh kesabaran dalam kerempongan Kakaknya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman-teman Guru TK Yapis Fafak yang paling Solid (Ibu Rosni, Ibu Nani, Ibu Yani, Ibu Ni, Ibu Santi, Ibu Maudi, Ibu Eti, Ibu Ana, Ibu Listy dan Ibu Lia) Terimakasih untuk Suportnya yang luar biasa.

## ABSTRAK

Zahratul Laila Sarwadan / 148620722032. **MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK KELOMPOK B TK YAPIS FAKFAK**

Skripsi. Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Maret, 2024.

Keaksaraan awal saat ini masih menjadi hal yang serius untuk diperhatikan. Rendahnya peningkatan kemampuan keaksaraan kelompok B2 TK YAPIS Fakfak menjadi bukti akan hal ini. Hasil observasi sebelum penelitian menunjukkan banyak siswa yang masih rendah bahkan belum mengetahui keaksaraan awal. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang kurang menstimulasi perkembangan keaksaraan anak. Kegiatan pembelajaran pengenalan keaksaraan awal di kelompok B yang dilakukan oleh guru lebih difokuskan dengan kegiatan menebalkan tulisan huruf dan menulis huruf di papan dengan menggunakan spidol secara bergiliran dan mengucapkannya dengan serius, sehingga proses pembelajaran terkesan membebani anak dan kurang menarik, sehingga pemahaman terhadap huruf lebih bersifat menghafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B2 TK YAPIS Fakfak.

Metode yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas, dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Penelitian ini terdapat 4 tahapan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Satu siklus dilaksanakan selama 2 hari dengan subjek seluruh siswa kelompok B2 yang berjumlah 16 siswa.

Hasil penelitian pada siklus I lebih banyak siswa belum berkembang sesuai harapan dari pada yang berkembang. Sedangkan pada siklus II proses pembelajarannya dimodifikasi dengan menambahkan metode bermain sehingga sebagian besar siswa dapat berkembang dengan sangat baik dibandingkan pada siklus I. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dengan metode bermain dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal.

**Kata Kunci:** Keaksaraan awal, Kartu huruf, Anak Usia Dini, metode bermain

## **Abstrack**

### **Zahratul Laila Sarwadan / 148620722032. IMPROVING EARLY LITERACY SKILLS THROUGH LETTER CARD MEDIA FOR CHILDREN IN THE GROUP B OF YAPIS KINDERGARTEN, FAKFAK CITY**

Skripsi. Faculty of Education, Languages, Social Affairs and Sports. Muhammadiyah Education University Sorong. February, 2024

Early literacy is currently a serious thing to pay attention to. The low increase in literacy skills of the B2 YAPIS Kindergarten group in Fakfak Regency is proof of this. The results of observations before the research showed that many students were still at a low level and did not even know initial literacy. This is due to the learning process not stimulating children's literacy development. The early literacy introduction learning activities in group B carried out by the teacher were more focused on the activities of making letters bolder and writing letters on the board using markers in turns and pronouncing them seriously, so that the learning process seemed burdensome to children and less interesting, so that understanding of letters was more nuanced memorize. This research aims to determine the application of letter card media in improving the early literacy skills of children in the B2 group of YAPIS Kindergarten, Fakfak City.

The method used is classroom action research, with the Kemmis and McTaggart model consisting of cycles I and II. This research has four stages: planning, implementation, observation, and reflection. One cycle was carried out for 2 days with all 16 students in group B2 as the subject.

The results of research in cycle I were that more students had not developed according to expectations than those who had developed. Meanwhile, in cycle II the learning process was modified by adding a play method so that the majority of students could develop very well compared to cycle I. It can be concluded that the use of letter card media with the play method can improve early literacy skills.

**Keywords:** Early literacy, Letter cards, Early Childhood, play methods

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala kekuasaan-Nya, kasih sayang dan atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah tercinta Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pejuang akhir zaman.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dorongan dan dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat banyak bimbingan, pengarahan, motivasi, bantuan, dan nasehat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Unimuda Sorong yang sudah memberikan kami kesempatan untuk menuntut ilmu di UNIMUDA Sorong dan selalu Memberikan motifasi-motifasi yang membangun.
2. Kepada Roni Andri Pramita, M.Pd., Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Kepada Dosen Pembimbing Siti Hardianti, M.Pd., yang selalu sabar dalam membimbing Peneliti dalam Penelitian ini.
4. Semua Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menginspirasi Peneliti dalam melakukan Penelitian ini.
5. Para Guru TK YAPIS Fafak yang telah berperan aktif dalam pengambilan data penelitian ini.
6. Pihak sekolah yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian ini.

Sorong, 18 Maret 2024  
Penulis,



**Zahratul Laila Sarwadan**  
NIM. 148620722032

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Definisi Operasional .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Kajian Teori .....	6
2.2 Kerangka Pikir .....	22
2.3 Hipotesis .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	23
3.1 Jenis Penelitian .....	23
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	23
3.3 Desain Penelitian .....	24
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.6 Instrumen Penelitian .....	26
3.7 Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	29
4.1 Tempat Penelitian .....	29
4.2 Hasil .....	29
4.3 Pembahasan .....	45
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	52
5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	53
<b>LAMPIRAN</b> .....	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Lembar Observasi Siswa Siklus I .....	34
Tabel 4.2 Hasil Observasi Siswa Siklus I .....	35
Tabel 4.3 Lembar Observasi Siswa Siklus II .....	42
Tabel 4.4 Hasil Observasi Siswa Siklus II .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pikir .....	24
Gambar 2.1	Model Visualisasi Bagan Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart .....	26
Gambar 4.1	Kegiatan Awal Siklus I Hari Pertama .....	31
Gambar 4.2	Kegiatan Inti Siklus I Hari Pertama .....	31
Gambar 4.3	Kegiatan Awal Siklus I Hari Kedua .....	32
Gambar 4.4	Kegiatan Inti Siklus I Hari Kedua .....	33
Gambar 4.5	Kegiatan Inti Siklus II Hari Pertama .....	39
Gambar 4.6	Siswa diajak bermain sambil belajar .....	39
Gambar 4.7	Kegiatan Inti Siklus II Hari Kedua .....	41
Gambar 4.8	Diagram Jumlah Siswa Berkembang dan Belum Berkembang Siklus I .....	45
Gambar 4.9	Diagram Persentase Siswa Berkembang dan Belum Berkembang Siklus I .....	46
Gambar 4.10	Diagram Jumlah Siswa Berkembang dan Belum Berkembang Siklus II .....	46
Gambar 4.11	Diagram Persentase Siswa Berkembang dan Belum Berkembang Siklus II .....	47
Gambar 4.12	Diagram Perbandingan Jumlah Siswa Berkembang dan Belum Berkembang Siklus I dan Siklus II .....	47
Gambar 4.13	Diagram Perbandingan Persentase Siswa Berkembang dan Belum Berkembang Siklus I dan Siklus II .....	48
Gambar 4.14	Diagram Perbandingan Nilai Antar Siswa Siklus I dan Siklus II .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Izin Penelitian
- Lampiran 2. Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Modul Ajar
- Lampiran 4. Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu upaya yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai wadah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, kreatif, dan mempunyai karakter yang kuat, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dengan rentang usia 0-6 tahun yang memiliki beberapa aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan yakni, aspek kognitif, sosial emosional, agama dan moral, motorik, dan bahasa (Dahlia, 2018). Aspek bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diberikan pada anak usia dini, dalam aspek bahasa terdapat kemampuan keaksaraan awal (Nuh & Syamsudin, 2014).

Anak-anak usia dini memiliki berbagai keunikan salah satunya memiliki kemampuan menerima, mengingat sekaligus menirukan segala bentuk informasi yang mampu direkam oleh otaknya melalui indra penglihatan dan pendengarannya. Kemampuan tersebut dikarenakan perkembangan otak anak usia empat tahun berkembang sebesar 50%, yang kemudian meningkat menjadi 80% pada usia delapan tahun, dan sisanya 20% perkembangan otak berjalan sangat lambat hingga anak berusia belasan tahun. Masa usia dini merupakan usia emas atau golden age di mana semua pertumbuhan dan perkembangan potensinya tumbuh dan berkembang dengan pesat (Al & Kan, 2018). Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak sesuai undang-undang dan ilmu PAUD.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Pembinaan

tersebut dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lingkup perkembangan bahasa anak usia dini mencakup menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Seperti yang tercantum dalam Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) dalam ranah bahasa keaksaraan nomor 1-6, bahwa anak usia 5-6 tahun sudah harus bisa menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan namanya sendiri.

Kemampuan keaksaraan merupakan salah satu bagian dari kemampuan bahasa. Keaksaraan merupakan kemampuan membaca dan menulis, yang dalam konteks anak usia dini merupakan membaca dan menulis awal. Membaca dan menulis termasuk dalam materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan bahasa (Mendikbud, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan pada anak Kelompok B TK YAPIS Fakfak menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan anak tersebut dikatakan masih rendah. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang kurang menstimulasi perkembangan keaksaraan anak. Kegiatan pembelajaran pengenalan keaksaraan awal di kelompok B yang dilakukan oleh guru lebih difokuskan dengan kegiatan menebalkan tulisan huruf dan menulis huruf di papan dengan menggunakan spidol secara bergiliran dan mengucapkannya dengan serius, sehingga proses pembelajaran terkesan membebani anak dan kurang menarik, sehingga pemahaman terhadap huruf lebih bersifat menghafal.

Cara pembelajaran bahasa untuk anak usia dini menurut Suyanto diarahkan pada kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis), sedangkan untuk menulis dapat dilakukan dengan menggunakan material dan media yang lebih kreatif (Maysaroh, 2018). Material dan perlengkapan untuk perkembangan bahasa meliputi buku, tape, kartu yang dapat mengembangkan perkembangan bahasa, cerita, bermain jari-jemari,

boneka, dan wayang (Hayati, 2011). Kartu yang dapat mengembangkan perkembangan bahasa yang dimaksud salah satunya adalah kartu bergambar huruf. Media kartu huruf merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu (Azhar, 2011). Media kartu huruf merupakan media pembelajaran yang digunakan sebagai kartu permainan yang sangat efektif untuk membangun anak belajar membaca dan mengenal lingkungan sejak usia dini (Hayati, 2011).

Kelebihan kartu huruf yakni mampu membuat suasana menjadi lebih menyenangkan, memberikan rangsangan berpikir dan menghafal namun tanpa adanya tekanan, sebagai alat motivasi bagi anak apabila anak mampu mengenal dan menjawab kosakata yang tertera dengan baik, memberikan kosakata baru melalui metode yang unik, menunjukkan berbagai macam pengetahuan baru melalui gambar-gambar, tidak hanya itu metode kartu huruf merupakan metode yang fleksibel dan mampu dilakukan dimana saja (Sugiarto, 2021).

Media kartu huruf dianggap sebagai salah satu solusi tepat untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak, karena permainan membaca meliputi kemampuan mendengar, melihat dan memahami, berbicara dan membaca gambar. Membaca gambar termasuk mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri, bercerita gambar yang dibuat sendiri dan membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana (Asti, 2013). Selain itu media kartu huruf dapat memvisualisasikan informasi yang diterima anak dalam pembelajaran. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Azhar, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh British Audio-Visual Association menghasilkan temuan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indra manusia, 75% adalah melalui indra penglihatan (visual) (Asti, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Asti (2013), Heldawati (2015), Etianingsih (2016) dan Maysaroh (2018), menunjukkan hasil

peningkatan yang signifikan ketika proses pengenalan awal aksara memakai metode kartu bergambar huruf.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa kemampuan keaksaraan anak perlu ditingkatkan dengan media yang dapat memperlancar pemahaman anak, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Keaksaraan melalui Media Kartu Bergambar di TK YAPIS Fakfak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan media kartu huruf terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B di TK YAPIS Fakfak?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar dalam penerapan media kartu huruf terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan awal pada anak kelompok B di TK YAPIS Fakfak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah :

1. Mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan media kartu huruf terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B di TK YAPIS Fakfak.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar dalam penerapan media kartu huruf terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan awal pada anak kelompok B di TK YAPIS Fakfak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Guru

Dapat dijadikan informasi baru maupun inovasi dalam penyempurnaan proses pembelajaran dan sebagai masukan dalam meningkatkan kegiatan belajar anak dan dapat menentukan media yang tepat.

##### 2. Bagi Siswa

Dapat membuat anak lebih tertarik, berminat, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan membacanya sesuai dengan tahap perkembangan dan pengalaman belajarnya, agar anak merasa senang dan antusias dalam pembelajaran sehingga tertanamkan konsep pengenalan lambang huruf didalam memori anak, sehingga berangsur-angsur dapat meningkat.

##### 3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK khususnya sekolah yang mempunyai anak yang bermasalah dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Keaksaraan Awal adalah kemampuan anak sebelum belajar mengenal huruf, tulisan dan gambar.
2. Kartu Huruf adalah media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam keaksaraan awal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keaksaraan Awal**

Keaksaraan merupakan semua aktifitas yang melibatkan berbicara, mendengarkan, membaca, menulis dan memahami bahasa lisan dan bahasa tulis. Perkembangan kemampuan keaksaraan mulai berkembang saat anak usia pra sekolah, seperti pengetahuan huruf abjad, kesadaran fonologi, menulis surat, pengetahuan bahasa tulis dan bahasa lisan. Pengembangan kemampuan keaksaraan sudah dimulai sejak anak berada di Taman Kanak-Kanak melalui kegiatan menstimulasi kemunculan perkembangan kemampuan dengar-bicara-baca-tulis sebagai proses belajar sepanjang hidup yang dilandasi kemampuan mendengarkan dan berbicara, dan setah demi setah menuju kemampuan keaksaraan/baca-tulis (Barokah *et al*, 2016).

Usia 0-6 tahun terbagi menjadi tiga tahapan usia, yaitu tahap usia  $0 \leq 2$  tahun, tahap usia  $2 \leq 4$  tahun, dan tahap usia  $4 \leq 6$  tahun. Setiap lingkup perkembangan pada setiap tahap usia adalah sama, hanya sub bagian pada tiap lingkup perkembangan pada setiap tahap usia berbeda, disesuaikan menurut kebutuhan stimulasi pada masing- masing tahap usia tersebut (Mendikbud, 2021). Karakteristik Perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun meliputi:

- a. Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata.
- b. Mampu melaksanakan 3 perintah lisan secara berurutan dengan benar.
- c. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami
- d. Menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya, serta menyebut nama panggilan orang lain.
- e. Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa, dan bagaimana.

- f. Dapat mengajukan pertanyaan dengan kata apa, mengapa, dan siapa.
- g. Dapat menggunakan kata depan seperti di dalam, di luar, di bawah dan di samping.
- h. Dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana.
- i. Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana.
- j. Dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin didengar.

Aksara adalah sistem tanda-tanda grafis yang dipakai manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran (Mendikbud, 2021). Aksara adalah keseluruhan sistem tulisan, misalnya aksara latin dan aksara arab. Aksara adalah sebuah simbol yang digunakan manusia untuk mewakili kata-kata yang diungkapkan, misalnya aksara latin atau huruf arab (Chaer, 2007). Keaksaraan ialah kemampuan membaca dan menulis, yang dapat diartikan sebagai langkah awal proses peralihan dari bahasa ibu ke bahasa nasional. Keaksaraan merupakan salah satu bagian dari tiga bagian lingkup perkembangan bahasa, yaitu mengungkapkan bahasa, menerima bahasa dan keaksaraan. Mengungkapkan bahasa lebih condong kepada bagaimana anak dapat berbahasa secara lisan, seperti menjawab pertanyaan sederhana, menyusun kalimat sederhana dan bercerita. Sedangkan menerima bahasa memiliki tingkat pencapaian perkembangan seperti mengulang kalimat yang kompleks, mengerti perintah yang diberikan dan memahami sebuah aturan (Mendikbud, 2021).

Keaksaraan menurut Jalongo dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan kemauan membaca dan menulis untuk membangun makna dari sebuah tulisan, dengan cara yang memenuhi persyaratan konteks sosial tertentu. Dengan demikian kemampuan keaksaraan anak usia dini atau yang biasa disebut dengan kemampuan membaca dan menulis awal adalah kemampuan bagaimana menggali makna dari sebuah bahan bacaan atau sumber bacaan, dengan konteks tertentu. Ada lima kunci dari keterampilan membaca awal dan mandiri yaitu pertama, kesadaran fonemis yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mendengar dan mengidentifikasi

bunyi dalam kata-kata yang diucapkan. Seorang anak dengan kesadaran fonemik dapat mendeteksi unit terkecil suara dalam kata-kata (fonem) dan unit-unit terkecil yang ditulis sesuai bahasa (grafem). Kedua adalah *phonics*, didefinisikan sebagai pengetahuan tentang aturan-aturan yang mengatur bahasa dan bagaimana menempatkan bersamaan dengan kata-kata asing. Anak yang menggunakan *phonics* telah mempelajari hubungan bagaimana menggunakan tulisan untuk membaca dan mengeja kata. Ketiga adalah kelancaran, didefinisikan sebagai sebuah level otomatisitas dalam mental pengolahan tertulis yang memungkinkan pembaca untuk bergerak melalui bagian tulisan dengan kecepatan tetap dan menyenangkan. Anak-anak yang fasih membaca memiliki kemampuan untuk membaca tulisan secara akurat dan cepat. Keempat adalah kosakata, didefinisikan sebagai kata-kata yang harus diketahui untuk berkomunikasi secara efektif. Seorang anak dengan kosakata yang memadai tahu jumlah yang memadai untuk memahami kata-kata yang tertulis. Kelima adalah pemahaman, didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mendapatkan arti dari apa yang telah dibaca. Ketika seorang anak sedang membaca, dia memaknai berasal dari tulisan. Sedangkan tanda-tanda anak mulai membaca pada saat anak sudah bisa mengenal dan membaca nama mereka sendiri dalam tulisan, membaca secara sederhana tulisan yang sudah dikenal tidak harus selalu dari tulisan tetapi dapat mengenal kata-kata dasar yang paling sering dipakai, dan membaca kalimat sederhana (Nisa dkk, 2021).

Keaksaraan awal menurut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan gambaran dari ucapan yang digunakan oleh manusia, seperti huruf, aksara angka dan aksara pallawa. Membaca dan menulis keduanya merupakan komponen dari keaksaraan, dan upayanya dipandang sebagai langkah pertama dalam proses perpindahan dari bahasa ibu ke bahasa resmi. Dasar-dasar membaca dan menulis disebut sebagai keaksaraan awal. kemampuan membaca termasuk dalam pengenalan huruf, identifikasi

simbol huruf, suara huruf dan asosiasi simbol, dan kemampuan untuk menulis nama dan kalimat dasar yang baru bagi anak (Mansyur, 2020).

Keaksaraan awal menurut Khasanah sebagai kapasitas yang dimiliki seorang anak sebelum dia belajar membaca dan menulis, langkah pertama dalam belajar membaca dan menulis adalah mengembangkan keterampilan keaksaraan awal, yang juga dapat menjadi persyaratan untuk memulai sekolah dasar. Pendidikan keaksaraan awal masih memiliki kelebihan dan kekurangan, yang semuanya memiliki alasan yang sama bermanfaatnya bagi anak-anak. Kritik terhadap pengembangan keaksaraan awal tingkat taman kanak-kanak secara logis dihasilkan dari strategi pengajaran yang tidak efektif dan memaksa siswa untuk belajar membaca dan menulis pada saat mereka tidak dapat berpikir secara sistematis (Naraswari & Herawati, 2021).

Kemampuan keaksaraan awal adalah kunci keberhasilan masa depan anak dan langkah pertama menuju penguasaan ilmu pengetahuan. Langkah pertama untuk menjadi pembaca yang sukses adalah mengajarkan anak-anak tentang alfabet. Mengajarkan anak untuk mempelajari keaksaraan awal pada anak dapat membuat anak menjadi pembaca yang sukses. Berikut tujuan pengembangan kemampuan keaksaraan awaltingkat taman kanak-kanak melalui berbagai jenis permainan yang dikemukakan oleh (Al & Kan, 2018):

- a. Keaksaraan awal sangat membantu dalam mengidentifikasi bakat anak-anak muda untuk membaca dan menulis. Perbedaan dalam perkembangan setiap orang dapat ditunjukkan melalui berbagai hasil (intervensi) di setiap rumah. Beberapa anak yang lebih mahir dalam mengenali keaksaraan awal, akan membantu bagi perkembangan akan kemampuan untuk membedakan membaca dan menulis serta memberikan pengalaman yang berguna untuk sekolah yang lebih tinggi.
- b. Mampu belajar bagaimana menyimpulkan, mendengarkan dan menyampaikan ide-ide yang berbeda melalui gambar dan permainan.

- c. Melalui berbagai latihan seperti meremas, mencengkeram dan menyobek dan sebagainya, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus membaca.

Keterampilan komunikasi yang baik dimulai dengan stimulasi keaksaraan yang matang. Menurut Rivers kegiatan orang dewasa sebagian besar digunakan untuk berkomunikasi, yang terbagi menjadi 45% bagian digunakan untuk mendengarkan, 30% untuk melakukan percakapan, 16% untuk membaca dan sisanya 9% untuk menulis. Orang dewasa setidaknya dalam berkomunikasi menggunakan 16% kemampuannya untuk membaca. Meskipun demikian, membaca kini sangat bermanfaat dalam berkomunikasi khususnya dalam berhubungan jarak jauh (Al & Kan, 2018).

Seseorang yang sering terlibat dengan orang lain di lingkungannya akan memiliki keterampilan sosial yang cukup berkembang. Teori psikososial Erikson mencakup pertumbuhan interaksi anak sebagai hasil dari perbaikan lingkungan sosialnya. Memang benar bahwa jika seseorang sering terlibat secara intens, dia secara tidak langsung meningkatkan keterampilan komunikasinya sehingga dia tidak merasa sulit untuk terlibat dalam diskusi dengan orang-orang karena dia terbiasa melakukannya (Dahlia, 2018).

Jadi tujuan keaksaraan awal yakni mengajarkan anak untuk mempersiapkan seseorang sebelum ia menempuh pendidikan yang lebih tinggi seperti sekolah dasar. Proses belajar keaksaraan awal juga memberikan peningkatan pada beberapa aspek yang lain diantaranya meningkatkan kemampuan kognitif, motorik sekaligus kemampuan berbahasa anak. Seperti yang telah dijelaskan bahwa sebagian besar kegiatan manusia dilakukan dengan berkomunikasi.

Lancarnya komunikasi seseorang dapat terjalin berdasarkan kosakata dan intensitas seseorang dalam melakukan interaksi. Seseorang yang memiliki kosakata dan intensitas untuk berinteraksi yang lebih sering

akan lebih mudah menempatkan diri pada lingkungan sosial. Oleh dari itu, kemampuan keaksaraan awal perlu diberikan pada anak sedini mungkin.

## **2. Tahap Perkembangan Keaksaraan Anak**

Tahap pra-operasional perkembangan bahasa pada anak-anak berkaitan dengan kemampuan keaksaraan awal pada anak. Menurut Piaget, anak-anak mulai berinteraksi dalam tahap pra-operasional antara usia 2 sampai 7 tahun ketika mereka mulai menggambarkan apa yang mereka rasakan menggunakan kata-kata dasar atau gambar (Nabela & Surahman, 2015). Ciri-ciri anak pada tahap masa pra-operasional adalah mampu menguasai perkembangan bahasa dengan cepat, kurang bergantung pada gerakan sensori, mampu memahami peristiwa di lingkungannya, dan mampu berpikir simbolis dengan menggunakan kata-kata sederhana untuk menggambarkan hal-hal di sekitarnya (Dwiredy, 2021).

Berdasarkan pendapat Piaget dan Meisi tersebut anak-anak yang berada pada rentang usia dua hingga tujuh tahun memahami sebuah komunikasi dari kata sederhana, simbol maupun gambar yang berada di sekelilingnya. Sebabnya, mengapa mengajak anak usia dini berkomunikasi sebaiknya menggunakan metode gambar seperti bercerita menggunakan buku cerita, atau gambar lain sebagai penghubung, dikarenakan itulah cara berkomunikasi yang mudah dipahami di usia mereka. Anak-anak yang belum mengenali keaksaraan dengan baik ia hanya mampu memahami aturan atau sebuah makna melalui suatu simbol maupun gambar.

Belajar keaksaraan berarti belajar informal. Artinya anak belajar melalui bermain dengan media atau alat yang harus memenuhi persyaratan alat atau materi main. Syarat alat main adalah memiliki daya tarik dan menarik bagi anak, sesuai dengan kapasitas fisik anak, sesuai dengan mental anak dan perkembangan sosial anak, sesuai digunakan secara individu maupun kelompok, dikonstruksi dengan baik, tahan lama, dan aman untuk anak-anak. Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak menekankan pada perkembangan keaksaraan anak pada usia 5-6 tahun seperti (Musfiroh, 2012) :

a. Mendengar dan Berbicara

Secara umum dalam kegiatan mendengar anak dapat: mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan merespon dengan tepat; berbicara dengan penuh percaya diri; menggunakan bahasa untuk mendapatkan informasi dan untuk komunikasi yang efektif dan interaksi sosial dengan yang lain; menikmati buku, cerita dan irama; mengembangkan kesadaran bunyi

b. Awal Membaca

Secara umum melalui kegiatan awal membaca diharapkan anak dapat; membentuk perilaku membaca; mengembangkan beberapa kemampuan sederhana dan keterampilan pemahaman; mengembangkan kesadaran huruf. Kegiatan membaca terkait dengan pengenalan huruf atau aksara, bunyi dan huruf atau rangkaian dari huruf-huruf, makna atau maksud dan pemahaman terhadap makna atau maksud sesuai konteks wacana.

Fase perkembangan membaca anak, menurut Suyadi dan Dahlia adalah sebagai berikut (Septiani *et al*, 2021):

a. Tahap Fantasi (*magical stage*)

Fase pertama dari kegiatan membaca anak adalah fase fantasi. Keinginan anak untuk belajar tentang buku, kemampuan awalnya untuk memanfaatkan buku, dan persepsinya bahwa buku adalah karakteristik yang signifikan menentukan tahap ini. Anak-anak akan sering membolak-balik buku seolah-olah mereka memahami maknanya. Selain itu, karena buku adalah salah satu hal favorit mereka, anak-anak sering membacanya kemanapun mereka pergi (Dawan, 2016).

b. Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, memberi makna pada gambar dan pengalaman sebelumnya dengan buku serta menggunakan bahasa buku.

c. Fase membaca gambar (*bridging reading stage*)

Balita itu sekarang mulai mengidentifikasi kata-kata tertentu. Pada usia ini, anak-anak belajar dengan menggunakan cetakan kata visual, mampu mengidentifikasi kata-kata yang dapat dikenali, mengekspresikan kata-kata penting untuk diri mereka sendiri, mengulangi cerita tertulis, mengenali cetakan kata dalam lagu atau puisi terkenal, dan mahir dengan alfabet (Dawan, 2016).

d. Fase pemahaman bacaan (*take-off reader stage*)

Pada tahap ini, anak-anak yang tertarik membaca mulai menghafal kata-kata yang dicetak dalam konteks, mencoba mengenali tanda-tanda di sekitar mereka, dan belajar membaca berbagai tanda seperti yang ada di karton susu, paket pasta gigi, atau papan iklan (Dawan, 2016).

e. Tahap membaca lancar (*independent reader stage*)

Pada tahap ini, anak mampu membaca berbagai macam buku tanpa batasan, membangun pengetahuan berdasarkan keakrabannya dengan tanda-tanda, pengalaman, dan sinyal di lingkungannya, dan menghasilkan bahan bacaan yang sesuai. Anak-anak merasa lebih mudah untuk membaca materi yang benar-benar relevan dengan kehidupan mereka (Dawan, 2016).

Membaca dan menulis menurut Direktorat Pembinaan TK dan SD merupakan bagian dari keaksaraan, sehingga tidak hanya perkembangan membaca tetapi terdapat pula perkembangan menulis meliputi :

- a. Tahap mencoret atau membuat goresan (*scribble stage*) anak mulai membuat tanda dengan alat tulis dan mulai belajar tentang bahasa tertulis. Anak membuat coretan tidak teratur dan coretan seringkali digabungkan seolah-olah tidak lepas dari kertas.
- b. Tahap pengulangan secara linier (*linear repetitive stage*) anak mulai menelusuri bentuk tulisan yang mendatar maupun tegak lurus. Anak berpikir bahwa kata merujuk pada sesuatu yang besar mempunyai tali yang panjang daripada kata yang merujuk pada sesuatu hal yang kecil.

- c. Tahap menulis secara random/ acak (*random letter stage*), tahap ini anak-anak menghasilkan garis yang berisi pesan yang tidak mempunyai keterkaitan pada suatu bunyi dari berbagai kata.
- d. Tahap berlatih huruf (menyebutkan huruf-huruf), kebanyakan anak-anak biasanya sangat tertarik pada huruf-huruf yang membentuk nama mereka sendiri.
- e. Tahap menulis tulisan nama (*letter-name writing or phonetic writing*) anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi sehingga tahap ini digambarkan sebagai menulis tulisan nama karena anak-anak menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan.
- f. Tahap menyalin kata-kata yang ada di lingkungan, anak mulai menyukai menyalin kata-kata yang terdapat pada poster di dinding atau di lingkungan sekitar mereka.
- g. Tahap menemukan ejaan, pada tahap ini anak telah menggunakan konsonan awal, tengah dan akhir.
- h. Tahap ejaan sesuai ucapan, anak mulai dapat mengeja suatu tulisan berupa kata-kata yang dikenalnya sesuai dengan ucapan yang didengarnya.

Standar atau indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, salah satunya mencakup aspek nilai bahasa, terutama pada kemampuan mengenal keaksaraan awal. Berdasarkan PERMENDIKNAS Nomor 137 tahun 2014, perkembangan bahasa pada anak usia 5–6 tahun memiliki sejumlah penanda, antara lain (Nuh & Syamsudin, 2014) :

- a. Mampu mengklasifikasikan gambar menggunakan awalan atau akhiran suara yang sama.
- b. Mampu membedakan kata-kata dengan suku kata pertama yang sama (misalnya: kata-kata).
- c. Kemampuan untuk membedakan huruf dengan suku kata pertama dan terakhirnya.

- d. Mampu menghubungkan gambar ke kata-kata.
- e. Mampu memahami kata-kata dasar dalam gambar.
- f. pandai membaca buku bergambar.

### 3. Metode Pembelajaran Keaksaraan Awal

Instruksi membaca awal membahas dasar-dasar perkembangan membaca. Siswa diminta untuk menyuarakan bunyi huruf, suku kata, dan frasa yang telah diajarkan kepada mereka dalam bentuk tertulis (Ikhwani, 2019). Anak-anak usia dini menggunakan proses pemetaan masa lalu untuk mempelajari katakata baru dengan mendengarkan hanya satu atau dua percakapan dan kemudian menggunakan kata-kata itu untuk membuat pertanyaan, tuntutan, dan pernyataan negatif dan positif. Berikut adalah beberapa metode yang termasuk dalam perkembangan bahasa pada anak-anak (Yafie *et al*, n.d) :

#### a. Pendekatan Ibu

Pendekatan menggunakan ungkapan sederhana untuk berkomunikasi dengan bayi sesering mungkin merupakan praktik umum di kalangan ibu atau orang lain. Menurut penelitian ilmiah, menunjukkan bahwa bayi yang baru lahir apabila sering diberikan kesempatan untuk berbicara dengan ibu ketika mereka masih janin akan dapat merasakan emosi ibu dalam setiap kata yang ditekankan. Pelajaran paling awal yang diperoleh bayi baru lahir yakni pemahaman tentang bahasa yang berasal dari percakapan ibu mereka. Ikatan ibu dan anak dapat dipupuk lebih efektif dengan teknik ini. Metode ini juga menggunakan teknik yang dikenal sebagai metode *motherese*, yang melibatkan mengajar anak-anak dengan menggunakan ungkapan dasar seperti “papa” atau “mama”.

#### b. Metode *Recasting*

Pada tahap ini, orang tua menggunakan pendekatan penyusunan ulang, yang menggunakan konsep meniru kata-kata yang diucapkan oleh anak-anak, untuk membantu anak-anak mereka mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Ketika seorang anak menyebutkan kata

yang salah, guru atau orang tua harus memperbaikinya dengan menggunakan kata yang benar. Anak-anak dapat belajar tata bahasa, pengucapan, dan struktur kalimat yang tepat dengan latihan ini.

c. Metode Gema (*echoing*)

Pendekatan *recasting* dan metode *echoing*, yang keduanya menggunakan pengulangan kata untuk mengajarkan bahasa balita, hampir dibidang identik. Teknik gema ini digunakan untuk mengulangi kata-kata dengan cara yang mirip dengan burung beo. Anak-anak harus dapat meniru kata-kata yang diucapkan oleh ibu mereka atau orang dewasa lainnya. Anak-anak bisa merasa agak mudah untuk belajar menggunakan cara ini.

d. Memperluas

Metode perluasan adalah teknik yang melibatkan berulang kali mengajar anak-anak untuk mengucapkan kata-kata sampai mereka dapat melakukannya dengan mudah. Dalam tahapan ini, anak sudah memiliki kosakata yang cukup luas dan mampu berkomunikasi dengan sangat baik.

e. Menandai

Proses pelabelan melibatkan penamaan atau identifikasi benda dengan menetapkan nama mereka. Anak-anak dapat belajar tentang suatu objek dengan lebih mudah berkat label, dan begitu mereka melakukannya, mereka dapat mempertahankan dan mengucapkannya.

Suhartono menegaskan bahwa mengajar keaksaraan awal pada anak-anak yang harus dilakukan pertama kali yakni menggunakan pendekatan pengenalan huruf. Hal ini, berlaku untuk kegiatan membaca vokal seperti a, i, u, e, dan o harus diperkenalkan terlebih dahulu. Menurut Yamin dan Sanan, pengenalan huruf vokal pada anak-anak merupakan kemampuan dasar yang harus dipelajari anak sebagai langkah awal pembelajaran keaksaraan awal. Pada periode anak usia dini, anak-anak masih berada dalam periode sensitif. Jadi, pengenalan huruf vokal dinilai dapat lebih

berhasil. Apabila perkembangan anak mengenai huruf vokal telah tercapai, maka tahapan selanjutnya yakni dengan mengenalkan 21 huruf konsonan seperti b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z (Nisa *et al*, 2021). Huruf vokal dan konsonan merupakan salah satu dasar dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada anak. Pendidik usia dini menekankan pembelajaran menyenangkan dan dilakukan secara bertahap.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik guna mencapai kompetensi yang diharapkan. Metode pembelajaran untuk anak usia dini dirancang dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak (Sulistiyati *et al*, 2021). Adapun metode pembelajaran yang diterapkan pada jenjang anak usia dini yakni :

a. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan metode yang dilakukan dengan cara bertutur dan menyampaikan sebuah cerita secara lisan. Pada metode ini, cerita yang dibawakan seharusnya menarik untuk anakanak, perlu disertai dengan ilustrasi serta gaya bercerita yang sesuai dengan karakter yang diceritakan, tujuannya yakni agar anak mampu memetik pesan cerita yang disampaikan. Selain itu, pada metode ini anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau bertanya mengenai suatu hal yang mereka kurang mengerti dalam cerita yang disampaikan.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk menunjukkan cara untuk membuat suatu hal, contohnya cara membuat jus jeruk atau cara menanam tanaman pada pot.

c. Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap merupakan metode yang dilakukan dengan sesi tanya jawab antara pendidik dan peserta didik, atau antara peserta didik satu dengan lainnya.

d. Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan pengalaman yang nyata kepada anak dengan cara melakukan percobaan secara langsung serta mengamati hasilnya.

e. Metode bermain

Metode bermain merupakan metode yang bisa dibilang metode yang dekat dengan anak-anak. Melalui kegiatan bermain peserta didik mampu mengembangkan aspek perkembangan seperti moral beragama, sosial, fisik, bahasa, maupun emosi (Hartatik, 2021).

#### 4. Media Kartu Bergambar Huruf

a. Pengertian

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Media merupakan sebuah pengantar atau perantara (Azhar, 2011). Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media pengajaran dalam arti sempit meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana (Hamalik, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah wahana pengantara penyalur informasi belajar yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Media merupakan jembatan penghubung antara materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Melalui media belajar, siswa lebih mudah menerima informasi yang akan disampaikan.

Penggunaan media dibagi ke dalam empat macam, yaitu media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual dan media berbasis audio-visual. Kesemua macamnya tersebut mempunyai pengaruh terhadap proses belajar mengajar. Salah satunya adalah media berbasis visual. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Leshin *et al* dalam Azhar, 2011).

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. ”Bentuk visual bisa berupa (a) *gambar representasi* seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) *diagram* yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi materia; (c) *peta* yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) *grafik* seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka”, (Azhar, 2011).

Sedangkan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media berbasis visual yaitu gambar, lebih tepatnya lagi kartu huruf. Kartu huruf merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu (Azhar, 2011). Media kartu huruf merupakan media pembelajaran yang digunakan sebagai kartu permainan yang sangat efektif untuk membangun anak belajar membaca dan mengenal lingkungan sejak usia dini (Hayati, 2011).

Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media kartu huruf adalah kartu yang berisi gambar dan huruf yang menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu yang membantu anak belajar membaca dan mengenal lingkungan sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan kartu huruf yang disusun oleh peneliti sendiri.

#### b. Manfaat Media Kartu Huruf

Media kartu bergambar huruf memiliki manfaat yang baik untuk digunakan, antara lain (Nasution, 2010) :

- 1) Menjelaskan pengertian-pengertian yang tak dapat dijelaskan dengan kata-kata. ”*One picture is worth a thousand word*” atau satu gambar sama nilainya dengan seribu kata.

- 2) Memperkaya isi bacaan.
- 3) Membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari.
- 4) Memperbaiki pengertian-pengertian yang salah.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kartu huruf saat ini sudah mulai dikenal di mana-mana. Beberapa tahap mengenalkan kartu huruf pada anak antara lain dimulai dengan mengenalkan gambar binatang, gambar benda-benda menarik, sampai anak mengenal semua benda yang ada di sekitarnya (Sakane dalam Hayati, 2011). Pengenalan kartu bergambar tidak perlu banyak-banyak tetapi dilakukan terus-menerus, maka suatu saat jika anak melihat benda yang sama tanpa melihat kartu dia akan memberikan reaksi baik menyebut nama benda yang pernah anak lihat atau reaksi lainnya. Setelah mengenalkan berbagai benda, kita bisa menambah dengan mengenalkan huruf, angka, profesi atau benda-benda lainnya agar pengetahuan anak bertambah sedikit demi sedikit.

c. Langkah Penggunaan Media Kartu Huruf

Pengaplikasian kartu huruf akan sangat berdampak pada peningkatan keaksaraan. Langkah-langkah penggunaan media kartu bergambar huruf menurut Nasution (2010) adalah :

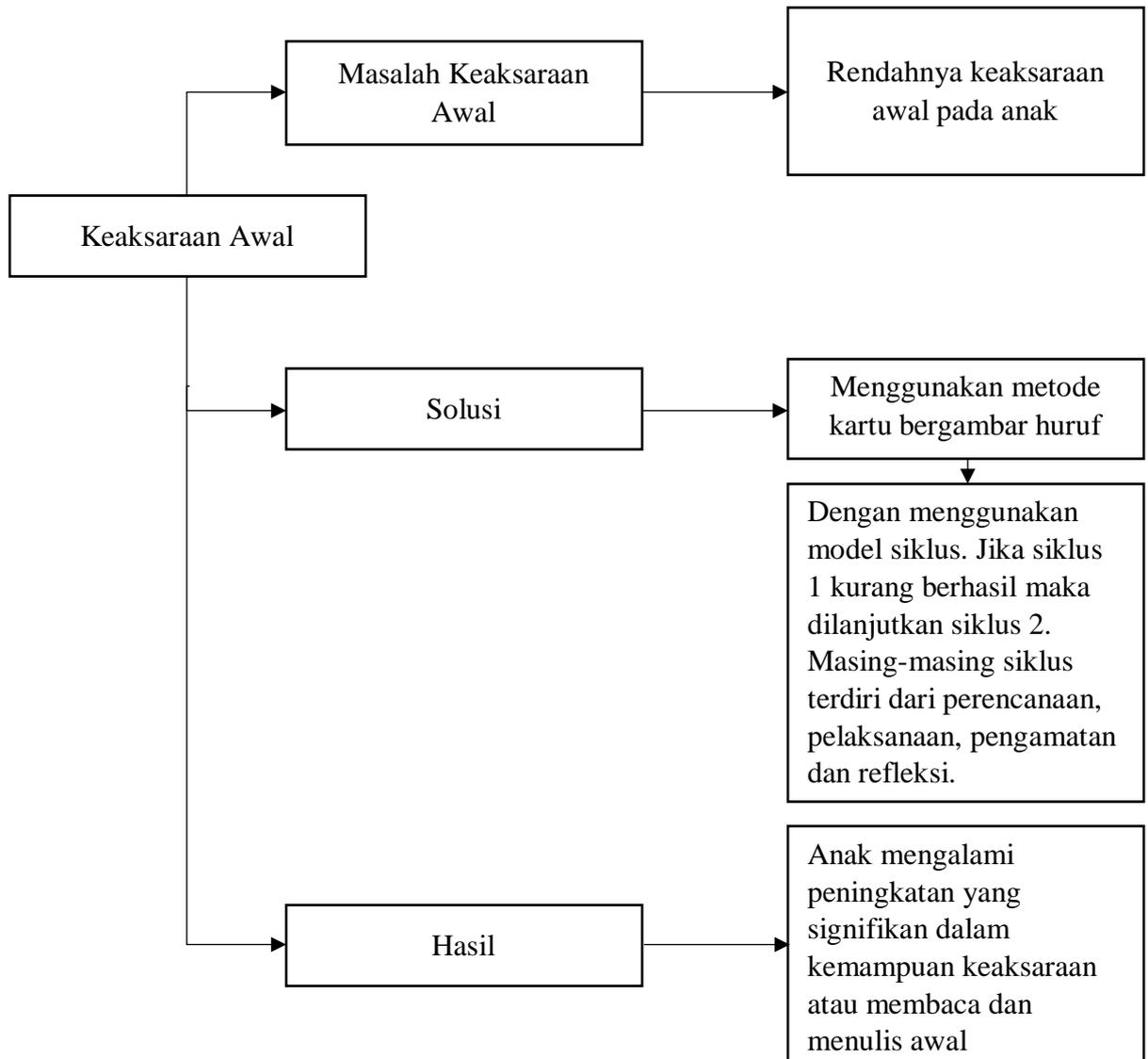
- 1) Usahakan agar setiap anak mendapat kesempatan melihat gambar itu dengan cermat.
- 2) Setiap gambar harus mempunyai tujuan tertentu.
- 3) Batasi jumlah gambar yang akan diperhatikan.
- 4) Jelaskan maksud setiap gambar.

Sedangkan berikut ini adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar huruf menurut Direktorat Pembinaan TK dan SD yaitu :

- 1) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan,
- 2) Guru menjelaskan tentang gambar beserta tulisannya dan anak mengamati,

- 3) Guru menyebutkan gambar atau benda dengan memperlihatkan tulisan dan anak mengikuti secara bersamaan,
- 4) Guru menyiapkan tulisan dan gambar secara acak,
- 5) Guru memberikan tugas kepada anak untuk memasangkan gambar sesuai tulisannya, dan
- 6) Guru memberikan penguatan kepada anak.

## B. Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

## C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak-anak kelompok B2 di TK Yapis Fakfak tahun ajaran 2023/2024.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang menjelaskan mengenai sebab akibat dari suatu perlakuan yang diberikan (Arikunto *et al*, 2015). Penelitian Tindakan Kelas juga memiliki 3 istilah yakni, penelitian, tindakan dan juga kelas. Penelitian diartikan sebagai proses dari pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan juga terkontrol. Tindakan merupakan perlakuan yang dilakukan oleh guru. Sedangkan kelas sendiri diartikan sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas mengacu pada proses pemecahan masalah yang sistematis, empiris, dan terkontrol oleh guru yang terjadi di kelas (Aqib & Chotibuddin, 2018).

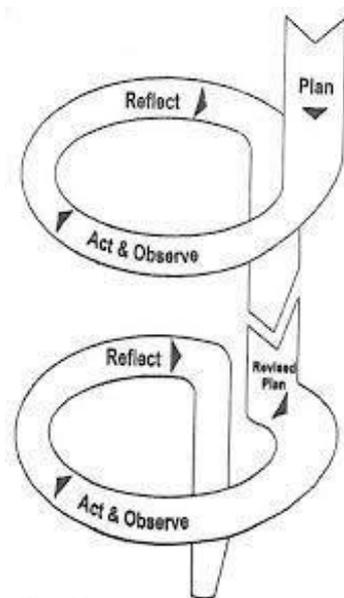
Penelitian tindakan kelas menurut Sanjaya diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Dengan demikian guru dan peneliti bekerjasama secara partisipatif dalam penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan (Asti, 2013).

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Yapis Fakfak. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap, Tahun Ajaran 2023/ 2024 dimulai dari bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model penelitian yang digunakan adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (*siklus spiral*) artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya (Arikunto *et al*, 2015).



**Gambar 2.1 Model Visualisasi Bagan Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart (Alliyah *et al*, 2019)**

Keterangan :

1. Perencanaan :

Perencanaan ini berisi rencana pra tindakan berupa evaluasi atau sejenis pre tes untuk mengetahui sampai di mana kemampuan keaksaraan anak sebelum diadakan penelitian dengan media kartu bergambar. Sehingga dapat diketahui dan ditarik kesimpulan sebelum diadakan pengujian. Setelah itu menyusun rencana pengajaran dan evaluasi. Peneliti juga menyiapkan alat evaluasi yang digunakan seperti lembar observasi, dan

berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan diskusi tentang media, jenis materi, langkah, dan waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan :

Tindakan ini berupa pemecahan masalah yang telah direncanakan dengan melaksanakan kegiatan atau penelitian yang telah direncanakan, yaitu pengujian dengan media kartu huruf yang telah dipilih dan dilakukan oleh guru kelas dengan rencana yang telah disepakati dengan peneliti.

3. Pengamatan :

Observasi pada tahap ini adalah mengisi panduan observasi yang telah dibuat untuk mengetahui dan mengecek bagaimana kegiatan atau pelaksanaan penelitian tentang pengujian media berjalan.

4. Refleksi :

Pada komponen ini, peneliti mengadakan refleksi dalam bentuk diskusi bersama. Dalam kesempatan ini guru menceritakan bagaimana hasil evaluasi diri ketika melaksanakan tindakan, lalu peneliti mengemukakan hasil pengamatannya sehingga terjadi proses refleksi. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan selanjutnya.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Yapis Fakfak yang belum mengenal keaksaraan awal dengan baik. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 16 Siswa/I, diambil dengan menggunakan metode *total sampling*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terhadap

kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung (Arikunto *et al*, 2015).

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto *et al*, 2015). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi *check list* (Lampiran 1) untuk mengamati kemampuan keaksaraan anak Kelompok B TK Yapis Fakfak.

*Check list* merupakan daftar indikator perkembangan anak dalam aspek-aspek tertentu dan tentu saja terdapat jenjang usia, level perkembangan atau area perkembangan (Fridani *et al*, 2011).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian ada dua macam yaitu analisis diskriptif kuantitatif dan diskriptif kualitatif. Analisis diskriptif kuantitatif untuk menganalisis data berupa angka dan analisis data diskriptif kualitatif untuk menganalisis data berupa informasi berbentuk kalimat (Arikunto *et al*, 2015). Penelitian ini menggunakan analisis data diskriptif kualitatif.

Analisis data kualitatif menurut Huberman & Matthew adalah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam tulisan yang lebih luas (Maysaroh, 2018).

Reduksi data menurut Huberman & Matthew diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sedangkan penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan, dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari satu konfigurasi yang utuh. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat (Maysaroh, 2018).

Sedangkan dalam penelitian ini, analisis data dimulai dari data kasar yang diperoleh di lapangan, kemudian dilakukan stimulan yang telah direncanakan, yaitu peningkatan kemampuan keaksaraan atau kemampuan membaca dan menulis awal kemudian penyajian data dilakukan setelah adanya penelitian. Sejauh mana peningkatan yang dicapai setelah dilakukan penelitian. Hal tersebut dapat diketahui dalam tahap penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang satu dari semua data yang telah dilakukan penelitian.

Berikut ini adalah cara menentukan persentase tingkat kemampuan keaksaraan anak menurut Purwanto (Asti, 2013):

$$N_p = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

**Keterangan:**

N<sub>p</sub>= Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R= Skor mentah yang diperoleh anak

SM= Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Data yang bersifat kualitatif pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti sendiri (Arikunto *et al*, 2015). Dengan demikian, kriteria yang digunakan untuk membandingkan pengolahan data kemampuan keaksaraan anak adalah:

76-100% = BSB (Berkembang Sangat Baik)

51-75% = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

26-50% = MB (Mulai Berkembang)

0-25% = BB (Belum Berkembang)

Anak-anak dikatakan belum berkembang (BB) jika anak tersebut hanya mencapai angka persentase 0-25% dari semua indikator yang diukur. Anak-anak dikatakan mulai berkembang (MB) jika mencapai angka persentase 26-50% dari semua indikator yang diukur. Anak-anak dikatakan berkembang sesuai harapan (BSH) jika anak memenuhi batas standar dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu 51-75%. Sedangkan anak-anak dikatakan berkembang sangat baik (BSB) jika mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan keaksaraan atau membaca dan menulis awal dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu lebih dari 75% atau dalam rentang persentase 76-100%.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tempat Penelitian**

TK Yapis Fakfak merupakan Sekolah Taman Kanak-Kanak berstatus Swasta dengan status kepemilikan Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) yang berdiri pada tanggal 29 November 1973 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian. TK Yapis Fakfak berlokasi di jalan Pelopor, Kelurahan Fakfak Utara, Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat. Peserta didik TK Yapis Fakfak berusia 4 - 6 tahun berjumlah 110 anak yang terbagi menjadi 2 rombongan belajar yaitu kelas A (4-5 tahun) dan B (5-6 tahun), yang mana masing-masing rombongan belajar terbagi menjadi dua kelas. Sebagian anak pernah bersekolah di Kelompok Bermain dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), serta sebagian lagi belum pernah sekolah. Seluruh peserta didik TK Yapis Fakfak beragama Islam. Peserta Didik TK Yapis Fakfak berasal dari kabupaten Fakfak dan dari berbagai daerah di Indonesia.

#### **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan observasi sebelumnya bahwa anak kelas B2 TK YAPIS Fakfak belum mampu mengenal keaksaraan awal dikarenakan pada kelas ini, siswa/I di kelas B2 adalah siswa/I baru. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode Penelitian Tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua tahap yaitu, tahap siklus I dan tahap siklus II. Hasil penelitian tersebut akan dijelaskan dalam tiap tahap.

##### **1. Tahap Siklus 1**

Tindakan tahap siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tanggal 29-30 Januari 2024. Adapun tahapan-tahapan terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut:

###### **a. Perencanaan (*planning*)**

Dari data yang sudah di dapat oleh peneliti, maka peneliti melakukan konsultasi dengan guru kelas mengenai alternatif pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf, mengingat dengan media tersebut

siswa menjadi lebih fokus dan cenderung lebih semangat ketika melihat sebuah gambaran. Tahap pertama dalam siklus I yaitu perencanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun Modul Ajar dan Instrumen Observasi Guru dan Siswa

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat sendiri modul ajar sebagai acuan pembelajaran yang efektif. Modul ajar tersebut digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang dilakukan dalam tindakan pada siklus I. Selain mempersiapkan modul ajar peneliti juga mempersiapkan instrumen observasi. Instrumen Observasi tersebut untuk melihat perkembangan pada siswa.

2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu disiapkan untuk proses pembelajaran siklus I adalah:

- Ruang Belajar

Ruang belajar yang digunakan berupa kelas yang digunakan setiap harinya. Ruang kelas diatur sedemikian rupa agar siswa nyaman dalam belajar.

- Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dipakai adalah berupa kartu huruf.

- Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa diperlukan untuk kegiatan siswa menulis 5 huruf vokal dan 5 huruf konsonan. Pada tahap perencanaan ini peneliti harus mempersiapkan secara detail apa yang dibutuhkan serta performa peneliti sebagai guru juga harus bugar dan sehat agar pada proses tindakan bisa berjalan dengan lancar, baik dan siswa menjadi senang dalam proses belajar mengajar.

b. Tindakan

Dalam tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* berupa kartu huruf dengan modul ajar

yang telah disusun pada tahap perencanaan siklus I. Pembelajaran pada kali ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

berikut ini pelaksanaan siklus 1

1) Hari pertama

Pembelajaran dilakukan pada hari Senin tanggal 29 Januari 2024 . Dilakukan mulai dari jam 7:30 Wit sampai dengan jam 10:30 Wit

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal semua siswa kelompok B2 berkumpul di ruang kelas untuk pembiasaan pagi. Guru mengajak anak untuk duduk dan mulai berdo'a, hafalan surah-surah pendek dan salam. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan dilakukan dengan absensi, setelah itu guru mengajak anak untuk bernyanyi dan mengucapkan syair.



**Gambar 4.1 Kegiatan awal Siklus I Hari pertama**

b) Kegiatan inti

Guru menerangkan tentang tema dan topik pembelajaran. Selanjutnya saya menjelaskan kegiatan yang dilakukan saat ini. Saya bertanya kepada siswa mengenai kartu huruf. Kemudian saya menjelaskan mengenai apa itu kartu huruf dengan contohnya. Setelah itu saya melafalkan satu persatu huruf yang ada dalam kartu tersebut. selanjutnya tanya jawab mengenai huruf yang ada di kartu.



**Gambar 4.2 Kegiatan Inti Siklus I Hari pertama**

c) Kegiatan akhir

Evaluasi guru tentang pembelajaran hari pertama. Guru bertanya kepada siswa mengenai perasaan mereka ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah siswa lakukan selama satu hari ini dan guru memberikan apresiasi berupa memberikan 1 jempol dan memuji karena sudah hebat hari ini. Kemudian sebelum siswa pulang mengucapkan syair dan bernyanyi, membaca doa penutup surat Al-Ashr dan do'a kedua orang tua. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dan bersalaman dengan guru.

2) Hari kedua

Pembelajaran dilakukan pada hari Selasa, 30 Januari 2024. Dimulai dari jam 7:30 WIT sampai dengan 10:30 WIT.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal siswa diajak duduk di ruang kelas untuk pembiasaan pagi berdoa, hafalan surah-surah pendek dan salam. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan dilakukan dengan absensi. Setelah itu Guru mengajak anak untuk bersholawat dan bernyanyi.



**Gambar 4.3 Kegiatan Awal Siklus I Hari kedua**

b) Kegiatan Inti

Guru menanyakan kepada siswa mengenai tema dan topik di pada hari kedua. Selanjutnya saya bertanya kepada siswa mengenai kartu huruf. Kemudian saya menjelaskan kembali tentang kartu huruf dan cara penggunaannya. Setelah itu saya melafalkan satu persatu huruf yang ada dalam kartu tersebut. selanjutnya tanya jawab mengenai huruf yang ada di kartu. Kemudian saya mengajak siswa untuk mengikuti huruf yang saya ucapkan.



**Gambar 4.4 Kegiatan Inti siklus I hari kedua**

c) Kegiatan akhir

Guru bertanya kepada siswa mengenai perasaannya tentang kegiatan pembelajaran yang telah siswa lakukan hari ini dan guru memberika apresiasi berupa jempol dan memuji karena sudah hebat hari ini. Kemudian sebelum siswa pulang mengucapkan syair dan bernyanyi, membaca do'a penutup surat

Al-Ashr dan do'a kedua orang tua. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dan bersalaman dengan guru.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi berdasarkan lembar observasi yang telah divalidasi. Berikut ini merupakan hasil observasi peneliti mengenai aktivitas siswa :

1) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Peneliti memiliki 12 poin observasi aktivitas siswa dan semua aspek dilakukan pengamatan. Jika siswa mampu melakukan aspek penilaian maka diberi nilai 1 dan jika tidak mampu diberi nilai 0. Skor minimum yang dapat diperoleh oleh siswa adalah 0 dan skor maksimal yang dapat diperoleh oleh siswa adalah 12 dari 12 poin observasi.

Jika dijumlahkan hasil dari skor yang didapat yakni 6 kemudian dikalikan 100% dan dibagi 12 (skor maksimal) dan hasil menunjukkan bahwasannya persentase aktivitas siswa mendapatkan skor 50% sehingga dapat disimpulkan aktivitas siswa dinyatakan belum berhasil dikarenakan masih di bawah skor minimal 75%. Berikut ini merupakan tabel observasi aktivitas siswa.

**Tabel 4.1 Lembar Observasi Siswa Siklus I**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Mampu	Tidak Mampu
1.	Membaca Awal	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	√	
		Anak mampu mengenal huruf vokal dan konsonan untuk membaca	√	
		Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama		√
		Anak mampu membaca nama (sendiri) dalam bentuk tulisan		√
		Anak mampu membaca tulisan yang sudah dikenal di lingkungan sekitar misalnya		√

	tulisan papan tulis, jam, nama-nama hari, bulan, tahun dan sebagainya		
	Anak mampu mengenal suku kata		√
	Anak mampu membaca kalimat sederhana (pola SPO)	√	
2.	Menulis Awal	Anak mampu menggunakan huruf vokal dan konsonan untuk menulis nama	√
		Anak mampu memahami bunyi huruf untuk menulis	√
		Anak mampu menulis huruf abjad	√
		Anak mampu menulis nama (sendiri)	√
		Anak mampu menyalin huruf abjad	√

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{6}{12} \times 100$$

$$\text{Nilai akhir} = 50$$

## 2) Hasil Peningkatan Keaksaraan Awal

Penilaian pada peningkatan keaksaraan awal yang dilakukan pada hari kedua siklus I. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang telah dibuat. Berikut ini tael penilaian dalam peningkatan keaksaran awal siswa.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Siswa Siklus I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AA	75	BSH
2.	ZA	33,3	MB
3.	DR	75	BSH
4.	DF	33,3	MB
5.	EN	83,3	BSB
6.	FI	75	BSH
7.	FM	50	MB
8.	HS	75	BSH
9.	MM	50	MB

10.	AM	50	MB
11.	GA	33,3	MB
12.	RN	50	MB
13.	SL	75	BSH
14.	NA	50	MB
15.	QA	75	BSH
16.	AH	33,3	MB
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>57,3</b>	

Keterangan :

Jumlah siswa : 16

Tuntas : 7

Tidak Tuntas : 9

Persentase Jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas :

$$\begin{aligned} \text{Persentase Siswa Tuntas} &= \frac{\text{Siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{16} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Persentase Siswa Tuntas} = 43,75\%$$

$$\text{Persentase yang tidak tuntas} = 100\% - 43,75\% = 56,25\%$$

Hasil observasi keaksaraan awal dengan media kartu huruf pada siklus I adalah 43,75% yang tuntas dan 56,25% yang belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57,3. Hal ini tentunya masih di bawah hasil yang ingin dicapai yaitu minimal 80% siswa mengalami peningkatan keaksaraan awal. Dari 7 (43,75%) Siswa yang berkembang hanya 1 siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan persentase 83,3, sedangkan dari 9 (56,25%) siswa yang kurang berkembang masih terdapat 4 siswa yang mendapat skor terendah yaitu 33,3.

d. Refleksi

Kegiatan siklus 1 yang dilakukan selama 2 hari dengan setiap harinya terdapat 3 tahapan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Peran guru sangat menentukan dalam melaksanakan pembelajaran ini yang telah disesuaikan oleh Modul Ajar. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 adalah 7 siswa yang berkembang dan 9 siswa yang belum berkembang dengan nilai rata-rata 57,3. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses siklus 1 masih terdapat kekurangan sehingga tidak tercapai hasil yang diinginkan. Setelah hasil didapatkan, peneliti dan guru berdiskusi untuk adanya perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Temuan yang ada pada saat siklus I yaitu:

- 1) Masih terdapat siswa yang kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran
- 2) Masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan
- 3) Guru kadang lupa untuk memberikan apresiasi setelah kegiatan pembelajaran.
- 4) Meskipun pembelajaran tersebut telah disampaikan, namun masih banyak siswa yang lupa pengenalan huruf vokal maupun konsonan.

Penemuan-penemuan yang ada pada siklus I memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I kurang maksimal, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II. Dengan adanya siklus II diharapkan akan semakin meningkatnya pelafalan siswa dengan media kartu huruf. Dari kekurangan pada siklus I guru dan peneliti berdiskusi mengenai hal yang akan diperbaiki untuk dilakukan pada siklus II. Berikut ini merupakan upaya peneliti dan guru pada siklus II:

- 1) Guru harus lebih banyak membaca dan mempelajari modul ajar terlebih dahulu sebelum mengajar, agar semua tahapan bisa dilakukan.
- 2) Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan baik

- 3) Melakukan aktivitas guru dan siswa secara menyenangkan dan maksimal

## 2. Tahap Siklus II

Setelah melihat hasil pada siklus I yang kurang memuaskan, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II dimulai pada tanggal 15 Februari sampai tanggal 16 Februari 2024 dengan materi yang sama yaitu memahami peningkatan keaksaraan awal dengan metode yang berbeda. Berikut ini merupakan pemaparan setiap tahapan

### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan menyusun dan membuat perencanaan pembelajaran seperti modul ajar dan media. Perbaikan yang ada pada siklus I media pembelajaran untuk memperkenalkan keaksaraaan awal, guru yang biasanya hanya menggunakan kartu huruf saja diganti dengan kegiatan bermain tetapi tetap menggunakan media kartu huruf agar anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan guru lebih meningkatkan apresiasinya kepada siswa. Setelah membuat perangkat pembelajaran, kegiatan selanjutnya dengan membuat penilaian dan observasi aktivitas siswa. Berikut ini pemaparan pelaksanaan siklus II.

### b. Tindakan

Dalam tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf dengan modul belajar yang sudah dimodifikasi pada tahap perencanaan siklus II. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang merupakan siklus akhir dari penelitian ini, berikut ini pelaksanaan siklus II.

#### 1) Hari pertama

Hari pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Februari 2024. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pukul 07:30 WIT sampai dengan pukul 10:30 WIT. Proses belajar mengajar terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

##### a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu semua siswa kelompok B2 berkumpul di ruang kelas untuk pembiasaan pagi. Kemudian guru mengajak anak untuk duduk kemudian berdoa, hafalan surah-surah pendek dan mengucapkan salam. Setelah itu guru menanyakan kabar siswa dan dilakukan dengan absensi. kemudian Saya mengajak Siswa untuk bernyanyi tentang huruf.

b) Kegiatan inti

Guru menanyakan kepada siswa tema dan topik pada saat ini. Selanjutnya saya menjelaskan kegiatan yang dilakukan saat ini. Saya bertanya kepada siswa mengenai kartu huruf apakah masih ingat dengan cara penggunaannya. Pada kegiatan pembelajaran ini dikombinasikan dengan bermain. Setelah itu saya melafalkan satu persatu huruf yang ada dalam kartu tersebut. selanjutnya tanya jawab mengenai huruf yang ada di kartu kepada siswa, kemudian siswa menunjukkan 5-10 huruf vokal ataupun konsonan dan siswa diajak bermain dengan cara mengambil kartu huruf sesuai apa yang telah diperintahkan. Selanjutnya saya mengajak siswa untuk bermain menyusun kartu huruf sesuai dengan gambar sederhana yang telah saya siapkan.



**Gambar 4.5 Kegiatan inti siklus II hari pertama**



**Gambar 4.6 Siswa diajak bermain sambil belajar**

c) Kegiatan akhir

Guru bertanya kepada siswa mengenai perasaannya tentang kegiatan pembelajaran yang telah siswa lakukan dan guru memberika apresiasi berupa tepuk tangan dan jempol dan memuji karena sudah hebat hari ini. Kemudian sebelum siswa pulang membaca do'a penutup surat Al-Ashr dan do'a kedua orang tua. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dan bersalaman dengan guru.

2) Hari kedua

Hari kedua siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Februari 2024. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pukul 07:30 WIT sampai dengan pukul 10:00 WIT. Proses belajar mengajar terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal

Hari terakhir pada penelitian ini diawali dengan semua siswa B2 berkumpul di ruang kelas pembiasaan pagi. Kemudian guru mengajak anak untuk duduk dengan melingkar membaca do'a, hafalan surah-surah pendek dan mengucapkan salam. Setelah itu guru menanyakan kabar siswa dan dilakukan dengan absensi. Kemudian guru mengajak anak menghafal 5 Asmaul Husna dan bersholawat.

b) Kegiatan inti

Guru menanyakan kepada siswa mengenai tema dan topik saat ini. Selanjutnya masih dengan hari sebelumnya saya menjelaskan kegiatan yang dilakukan saat ini dan ini merupakan hari terakhir. Saya bertanya kepada siswa mengenai kartu huruf apakah sudah siap dan mengerti setelah tiga hari belajar. Kemudian saya menjelaskan kembali mengenai penggunaan kartu huruf dan manfaatnya bila serius untuk dipelajari. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut dikombinasikan dengan bermain. Setelah itu saya melafalkan satu persatu huruf yang ada dalam kartu tersebut. selanjutnya tanya jawab mengenai huruf yang ada di kartu kepada siswa, kemudian siswa menunjukkan 5-10 huruf vokal ataupun konsonan dan siswa diajak bermain dengan cara mengambil kartu huruf sesuai apa yang telah diperintahkan. Kemudian saya meminta Siswa untuk menyusun nama panggilan siswa sendiri menggunakan kartu huruf dan ditulis di atas kertas sesuai dengan susunan kartu huruf yang siswa susun.



**Gambar 4.7 Kegiatan inti siklus II hari kedua**

c) Kegiatan akhir

Guru bertanya kepada siswa mengenai perasaan anak tentang kegiatan pembelajaran yang telah siswa lakukan dan guru memberika apresiasi berupa tepuk tangan dan jempol dan memuji karena sudah hebat hari ini. Kemudian sebelum siswa

pulang membaca doa penutup surat Al-Ashr dan do'a kedua orang tua. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dan bersalaman dengan guru.

c. Observasi

Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar observasi

1) Observasi Aktivitas Siswa

Peneliti memiliki 12 poin observasi aktivitas siswa dan semua aspek dilakukan pengamatan. Jika siswa mampu melakukan aspek penilaian maka diberi nilai 1 dan jika tidak mampu diberi nilai 0. Skor minimum yang dapat diperoleh oleh siswa adalah 0 dan skor maksimal yang dapat diperoleh oleh siswa adalah 12 dari 12 poin observasi.

Jika dijumlahkan hasil dari skor yang didapat yakni 10 kemudian dikalikan 100 dan dibagi 12 (skor maksimal) dan hasil menunjukkan bahwasannya persentase aktivitas siswa mendapatkan skor 83,3 sehingga dapat disimpulkan aktivitas siswa dinyatakan sudah berkembang dikarenakan sudah melampaui skor minimal 75. Berikut ini merupakan tabel observasi aktivitas siswa.

**Tabel 4.3 Lembar Observasi Siswa Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Mampu	Tidak Mampu
1.	Membaca Awal	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	√	
		Anak mampu mengenal huruf vokal dan konsonan untuk membaca	√	
		Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama	√	
		Anak mampu membaca nama (sendiri) dalam bentuk tulisan	√	
		Anak mampu membaca tulisan yang sudah dikenal di lingkungan sekitar misalnya tulisan papan tulis, jam, nama-nama hari, bulan, tahun dan sebagainya		√
		Anak mampu mengenal suku kata		√

	Anak mampu membaca kalimat sederhana (pola SPO)	√
2. Menulis Awal	Anak mampu menggunakan huruf vokal dan konsonan untuk menulis nama	√
	Anak mampu memahami bunyi huruf untuk menulis	√
	Anak mampu menulis huruf abjad	√
	Anak mampu menulis nama (sendiri)	√
	Anak mampu menyalin huruf abjad	√

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{10}{12} \times 100$$

$$\text{Nilai akhir} = 83,3$$

Hasil skor observasi siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I skor yang didapat 50, sedangkan pada siklus II 83,3. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya siklus II dapat dikategorikan baik karena sudah melebihi nilai minimum 75.

## 2) Hasil Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Siswa

Penelitian pada peningkatan kemampuan keaksaraan awal dilakukan pada hari kedua siklus II. Peneliti menilai pada saat proses belajar mengajar. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang telah dibuat. Berikut ini tabel penilaian keaksaraan awal.

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Siswa Siklus II**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AA	83,3	BSB
2.	ZA	75	BSH
3.	DR	83,3	BSB
4.	DR	66,7	BSH
5.	EN	91,7	BSB
6.	FI	91,7	BSB
7.	FM	75	BSH

8.	HS	83,3	BSB
9.	MM	83,3	BSB
10.	AM	75	BSH
11.	GA	66,7	BSH
12.	RN	91,7	BSB
13.	SL	100	BSB
14.	NA	75	BSH
15.	QA	91,7	BSB
16.	AH	75	BSH
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>81,8</b>	

Keterangan :

Jumlah siswa : 16

Tuntas : 14

Tidak Tuntas : 2

Persentase Jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas :

$$\begin{aligned} \text{Persentase Siswa Tuntas} &= \frac{\text{Siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{16} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Persentase Siswa Tuntas} = 87,5\%$$

$$\text{Persentase yang tidak tuntas} = 100\% - 87,5\% = 12,5\%$$

Hasil observasi keaksaraan awal dengan media kartu huruf pada siklus II adalah 14 siswa (87,5%) yang tuntas dan 2 siswa (12,5%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,8. Siswa yang mendapat nilai tertinggi adalah 1 siswa yang mendapat nilai 100, sedangkan yang nilai terendah dalam siklus II ini adalah 66,7. Hal ini menyatakan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari nilai yang didapat dari siklus I. pada siklus I nilai tertinggi yang diperoleh adalah 83,3 sedangkan pada siklus II nilai

tertinggi yang diperoleh adalah 100. Begitu juga nilai terendah pada siklus I ada 4 siswa yang mendapat nilai 33,3, sedangkan pada siklus II hanya terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai terendah 66,7.

d. Refleksi

Hasil peningkatan keaksaraan awal dengan menggunakan media kartu huruf mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Guru juga telah melakukan pembelajaran dengan baik sesuai dengan Modul Ajar yang dibuat. Kendala yang dialami pada siklus I siswa kurang antusias karena bagi mereka media yang digunakan adalah hal yang baru baginya.

Siklus II terdapat 2 siswa yang mendapat nilai rendah meskipun dapat dikatakan sudah mulai bisa tetapi tidak mencapai nilai yang diharapkan yaitu 75, hal ini dikarenakan pada saat guru menjelaskan siswa tidak terlalu mendengarkan dan memperhatikan. Pada siklus II penggunaan media kartu huruf lebih efektif bila pembelajaran dikombinasi dengan sebuah permainan, agar siswa lebih tertarik dan semangat untuk belajar.

### C. Pembahasan

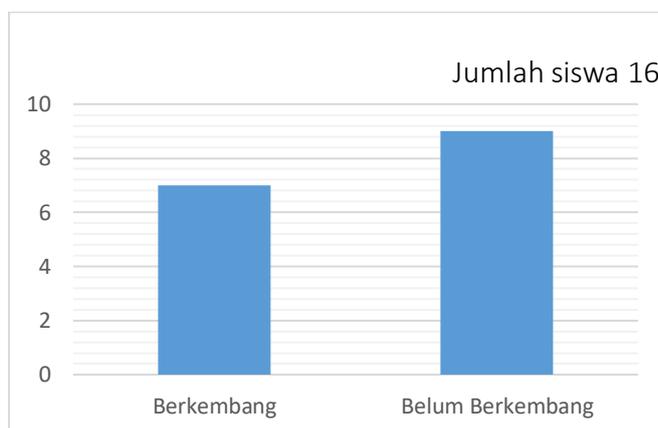
Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa media media kartu huruf lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal siswa kelompok B2 TK YAPIS Kabupaten Fakfak. Berikut penjelasannya:

1. Perbedaan hasil peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui penggunaan media kartu huruf pada siklus I dan siklus II

a. Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I adalah terdapat 7 siswa yang berkembang dengan nilai tertinggi adalah 83,3, dan terdapat 9 siswa yang belum berkembang dengan nilai terendah 33,3. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 57,3 dan masih jauh dibawah nilai yang diharapkan yaitu 75. Persentase siswa yang berkembang adalah 43,75% dan yang belum berkembang adalah 56,25%. Pada siklus I terdapat beberapa

kendala, yaitu guru yang dirasa kurang memahami modul ajar, metode pembelajaran yang kurang menarik dan para siswa yang baru mengenal metode kartu huruf, serta kurang perhatian pada saat proses pembelajaran.



**Gambar 4.8 Diagram Jumlah Siswa Berkembang dan Belum Berkembang Siklus I**

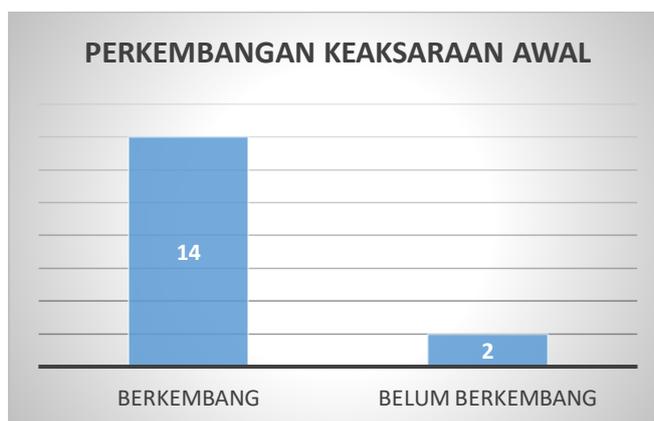


**Gambar 4.9 Diagram Persentase Siswa Berkembang dan Belum Berkembang Siklus I**

b. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, guru saling berdiskusi bersama untuk mengatasi masalah yang dialami pada siklus I. Agar mendapatkan hasil yang dicapai. Hal tersebut terbukti pada siklus II yang mengalami peningkatan hasil belajar siswa, nilai rata-rata yang didapatkan 81,8 dengan persentase berkembang 87,5%. Semua siswa pada siklus II mengalami perkembangan keaksaraan awal dengan

signifikan, namun terdapat 2 siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan. Dalam siklus II guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan mengubah pola pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.



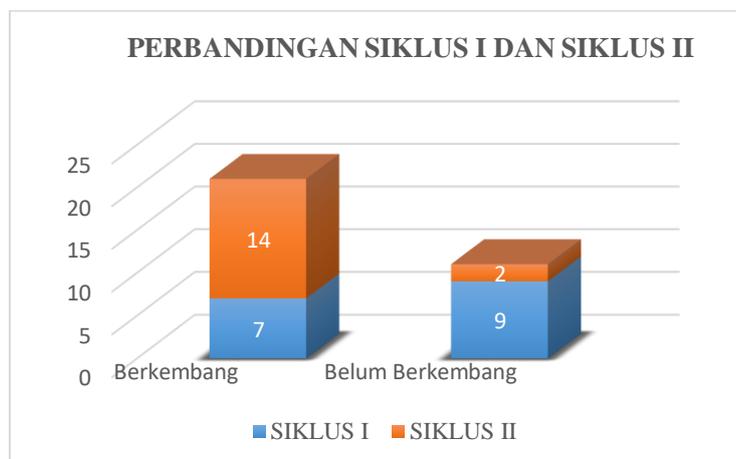
**Gambar 4.10 Diagram Jumlah Siswa Berkembang dan Belum Berkembang Siklus II**



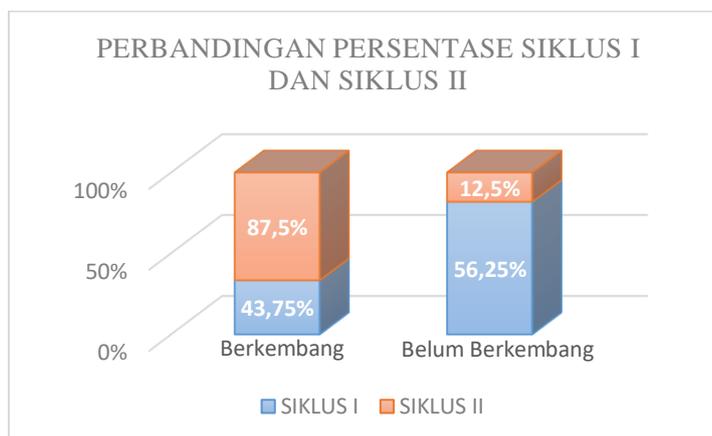
**Gambar 4.11 Diagram Persentase Siswa Berkembang dan Belum Berkembang Siklus II**

c. Perbandingan hasil penelitian

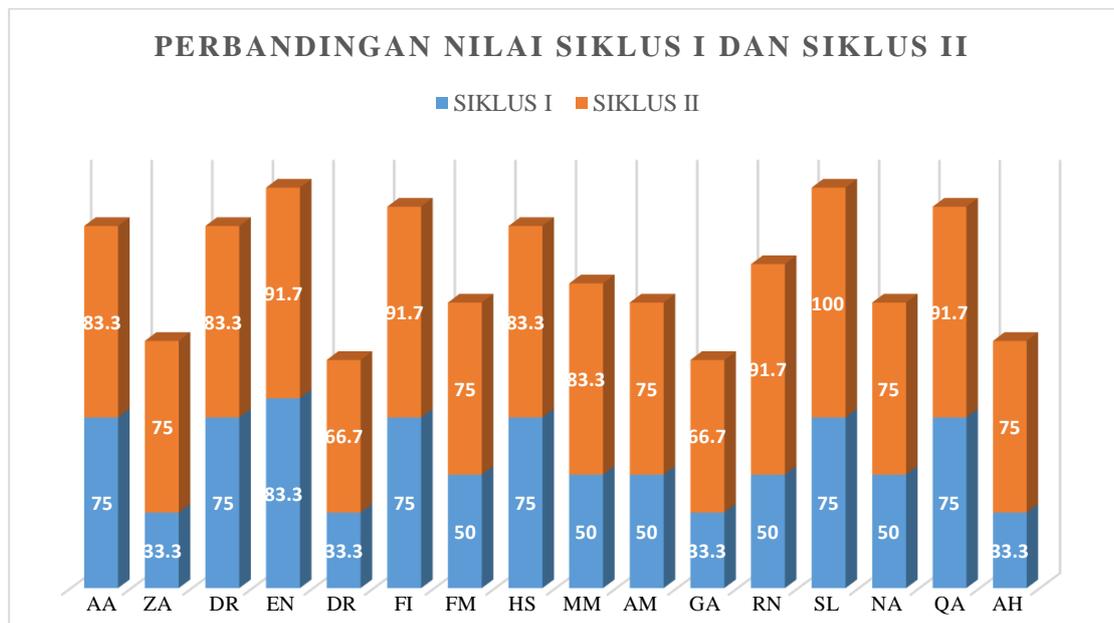
Perbandingan hasil penelitian yaitu membandingkan hasil belajar siswa dalam penguasaan huruf vokal dan konsonan berdasarkan hasil observasi siswa terdapat perbedaan yang baik. Berikut ini merupakan diagram perbandingan siklus I dan siklus II.



**Gambar 4.12 Diagram Perbandingan Jumlah Siswa Berkembang dan Belum Berkembang Siklus I dan Siklus II**



**Gambar 4.13 Diagram Perbandingan Persentase Siswa Berkembang dan Belum Berkembang Siklus I dan Siklus II**



**Gambar 4.14 Diagram Perbandingan Nilai Antar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Penggunaan media kartu huruf pada anak siswa kelompok B2 TK YAPIS Fakkak dapat meningkatkan keaksaraan awal dengan baik. Terbukti dari hasil yang diperoleh pada siklus I siswa yang berkembang adalah 4 siswa kemudian meningkat pada siklus II menjadi 14 siswa yang berkembang dengan nilai persentase 43,75% menjadi 87,5% pada siklus II. Perbandingan yang lurus juga terjadi pada nilai masing-masing siswa yang semuanya mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I banyak siswa yang masih belum terlalu memahami keaksaraan awal dengan baik dan kurang memperhatikan penjelasan guru dan peneliti dengan baik serta metode pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Pada siklus II, pembelajarannya dimodifikasi dengan ditambahkan metode bermain di dalamnya dan meminta perhatian penuh dari siswa serta pada akhir kegiatan guru memberikan apresiasi yang baik sehingga siswa merasa dipercaya dan bangga akan kemampuannya. Hal ini berpengaruh besar pada hasil siklus II mengalami peningkatan yang baik.

2. Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Penggunaan Media Kartu Huruf

Pada awalnya kelompok B2 TK YAPIS Fakfak banyak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan keaksaraan terutama mengenal huruf vokal dan konsonan karena merupakan siswa baru, peneliti langsung melakukan kegiatan media kartu huruf siklus I, hasilnya memang belum banyak siswa yang mampu mengenal huruf vokal dan konsonan dalam kemampuan keaksaraan awal. Peningkatan terjadi setelah siklus II yang pembelajarannya lebih variatif dengan memasukkan metode bermain di dalamnya sehingga melebihi nilai minimum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa terdapat peningkatan antara pre test, siklus I dan siklus II dalam metode *flashcard* kartu huruf, kartu bergambar ataupun teka-teki huruf secara signifikan. Pada kartu huruf dan bergambar sama-sama kurang berkembang untuk siswa pada siklus I karena proses pembelajaran yang kurang menarik dan formal sehingga kurangnya minat belajar dari siswa. Kemudian pada siklus II diperbaiki dengan menambahkan metode bernyanyi maupun eksplor tempat sekitar untuk memahami benda sekitar yang sering dilihat oleh siswa. Teka-teki huruf merupakan modifikasi dari kartu huruf yang kemudian menjadi salah satu cara yang menarik siswa untuk belajar tetapi dalam penelitian tersebut siswa terlalu aktif untuk bermain sehingga hanya beberapa siswa yang mampu berkembang pada fase I (Maysaroh. 2018, Heldawati. 2015 dan Asti. 2013).

Kegiatan siklus II yang dilakukan selama 2 hari dengan setiap harinya terdapat 3 tahapan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan ditambahkan metode bermain dapat dikatakan berhasil. Peran guru sangat menentukan dalam melaksanakan pembelajaran ini yang telah disesuaikan oleh modul ajar. Hasil yang diperoleh pada siklus II terbilang baik dan terdapat peningkatan dari siklus I, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses siklus II para guru telah memahami apa yang menjadi kekurangan pada siklus I. Meskipun terdapat 2 siswa yang belum mencapai target nilai yang diharapkan tetapi ada peningkatan yang baik dari kedua siswa tersebut. Kedua siswa tersebut mendapat nilai 33,3 pada siklus I dan

pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 66,7. Setelah hasil didapatkan, peneliti dan guru berdiskusi tentang kepuasan akan metode kartu huruf yang ditambah dengan metode bermain, dan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keaksaraan awal disekolah.

Kedua siswa yang belum mencapai target nilai tersebut dikarenakan pada saat kegiatan berlangsung, siswa tersebut kurang memperhatikan dan kurang aktif untuk melakukan instruksi yang diberikan. Selain itu juga siswa ini memang agak lambat dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti tidak mengeksplor lebih jauh tentang kedua siswa tersebut sehingga belum sepenuhnya dapat mengambil kesimpulan yang menyeluruh. Akan tetapi peningkatan nilai kedua siswa tersebut dari 33,3 menjadi 66,7 patut diapresiasi karena hampir mencapai nilai target yang ditentukan. Adapula siswa yang kenaikan nilainya sangat signifikan, sebelumnya mendapat nilai 50 pada siklus I meningkat menjadi 91,7 pada siklus II, hal ini karena siswa sangat antusias untuk belajar sambil bermain memahami benda yang ada disekitarnya sehingga dapat mengeksplor dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran menyusun kartu huruf. Dengan perasaan riang gembira, bernyanyi, bermain dan apresiasi penuh dari peneliti membuat para siswa lebih percaya diri, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan siswa dapat memahami tulisan dan bacaan melalui kartu huruf dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui media kartu huruf pada kelompok B2 TK YAPIS Kabupaten Fakfak dapat disimpulkan bahwa peningkatan keaksaraan awal pada siswa dengan metode kartu huruf dapat memberikan dampak peningkatan yang baik, terlebih jika dilakukan dengan menambahkan metode bermain bahkan dapat memberikan peningkatan yang signifikan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan kartu huruf pada siklus I berlangsung selama 2 hari dan hasilnya kurang memuaskan kemudian dilanjutkan pada siklus II yang juga berlangsung selama 2 hari. Hasilnya siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I. pembelajaran yang dilakukan dengan riang gembira pada anak usia 4-6 tahun dapat menstimulasi anak untuk cepat memahami pelajaran yang disampaikan. Usia anak yang aktif dan keingintahuan yang tinggi menyebabkan anak lebih ingin tahu dengan bermain sambil belajar. Oleh karena itu guru wajib mengarahkan sesuai kebutuhan pembelajaran yang tersusun dalam modul pembelajaran.

#### **B. Saran**

Keberhasilan atas penelitian ini terdapat beberapa saran untuk sekolah dan guru. Bagi Sekolah, penggunaan media kartu huruf diharapkan dapat diterapkan secara berkesinambungan oleh guru agar siswa lebih dapat memahami dengan cepat keaksaraan awal di Sekolah. Bagi Guru agar lebih memperhatikan kondisi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan menambah pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran yang lebih baru dan tidak membuat siswa pasif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, R. A., & Kan, P. E. (2018). *Melalui berbagai metode dengan kegiatan yang bervariasi pada kelompok B. 1(1)*, 1–20
- Aliyyah, R. R., Rasmitadila, Rachmadtullah, R., Widyasari, Mulyadi, D., & Ikhwan, S. (2019). Using Of Student Teams Achievement Divisions Model (STAD) To Improve Student's Mathematical Learning Outcomes. *Journal of Physis: Conference Series*, 1175.
- Arikunto. S, Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Asti Rina. 2013. Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Melalui Media Kartu Bergambar Di TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Barokah Widuroyekti dkk. 2016. *Kegiatan Pengembangan Keaksaraan Berbasis Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Pendidikan, Vol. 17, Nomor 2
- Chaer Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlia. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Pustaka Pelajar.
- Dawan, T. D. (2016). *Tahapan Perkembangan Membaca Anak Usia Dini*. Ilmu Pengetahuan Ibu.
- Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. (2007 a). *Buku 2: Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Dwiredy Meisi, Z. Q. (2021). *Pengaruh permainan teka-teki gambar terhadap perkembangan kognitif anak*. *Jurnal Recep*, 1(2), 108–118.
- Etianingsih. M. E. 2016. Peningkatan Kemampuan Kelompok A dalam Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan : Universitas Jember

- Fridani, L, Wulan. S, & Pujiastuti. S. I. (2011). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik. O. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartatik. (2021). Metode Pembelajaran Bermain Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *TAZKIRAH*, 1(1), 540–546.
- Hayati Nur. (2011). Menstimulasi Otak Kiri dan Otak Kanan Anak dengan *Flash Card*. *Artikel Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Heldawati. 2015. “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Penggunaan Media Papan Flanel”. PGPAUD. Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung.
- Idris, M. H. (2015). *Peran Guru dalam Mengelola Keberbakatan Anak* (T. Luxima, Ed.). PT. Luxima metr media.
- Ikhwani, L. (2019). *Peningkatan keterampilan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode permainanular tangga*.
- Kementerian Pedidikan dan Kebudayaan. 2021. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta
- Mansyur, S. (2020). *Peningkatan kemampuan keaksaraan awal mengenal kartu huruf melalui metode permainan kartu huruf kelompok B2 di TK Aisyiyah Pinrang Utara Suriani*. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(4a), 383–388.
- Maysaroh. 2018. *Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Melalui Penggunaan Media Flashcard Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Dunia Ceria Krian*, UIN Sunan Ampel : Surabaya.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Musfiroh. T, 2012. *Uji-Coba Permainan-Alat Main Keaksaraan Teks Pelangi, Geometri Huruf, Pola Suku Kata, dan Lukis Simbol-Tunggung*, Prosiding Seminar Nasional dalam rangka Dies Natalis ke-48 Universitas Negeri Yogyakarta, 245.
- Nabela. S. R & Surahman, M. S. (t.t.). *Aktivitas Bermain Teka-teki Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia Dini*.

- Naraswari, E. K., & Herawati, N. I. (2021). *Peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini melalui media permainan teka-teki silang modifikasi improving early childhood literary skills through.*
- Nasution. S. (2010). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nisa, Z., Amal, A., Nilawati, A., Pgpaud, P. P. G., & Makassar, U. N. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar*. 225–234.
- Nuh, M., & Syamsudin, A. (2014). *Permendikbud 137 tahun 2014*.
- Septiani, P., Nurhamzah, & Nurhayati, S. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Membaca Cantol Roudhoh*. *Waladuna*, 4(1), 88–100.
- Sugiarto. (2021). *Teka Teki Bergambar Sebagai Upaya Menstimulus Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini*. *Mubtadiin*, 7(2), 227.
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD*. 1–148.
- Yafie, E., Giavarini, I., & Qaddoura, M. Z. M. (t.t.). *The role and strategy stimulate language development early childhood during covid-19*. 73–81.

Permohonan Izin Penelitian



**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG**  
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyot Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 090/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2024 Sorong, 27 Januari 2024  
Lamp. : -  
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

**Kepada Yth.**  
**Kepala Sekolah TK Yapis Fafak Kabupaten Fafak**  
**Di\_**  
*Tempat*

*Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

**Nama** : Zahratul Laila Sarwadan  
**NIM** : 148620722032  
**Semester** : VIII (Delapan)  
**Program Studi** : Pendidikan Guru PAUD  
**Judul Penelitian** : "Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B Di TK Yapis Fafak Kabupaten Fafak."

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 29 Januari - 25 Februari 2024.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

**Dekan,**



**Roni Andri Pramita, M.Pd.**  
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:  
1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru PAUD.  
2. Dosen Pembimbing Skripsi,  
3. Yang bersangkutan.

[www.fabio.unimudasorong.ac.id](http://www.fabio.unimudasorong.ac.id)



**PROGRAM STUDI:**  
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,  
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

## Surat Izin Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YAPIS) KABUPATEN FAKFAK**  
**PAUD TK YAPIS FAKFAK**

Alamat JL. PELOPOR Fakfak -Papua Barat email.fakfaktyapis@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

NOMOR : 08/TK YAPIS FFK/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Wakil Kepala Sekolah TK Yapis Fakfak menerangkan

bahwa :

Nama : ZAH RATUL LAILA SARWADAN \*\*  
Tempat,tanggal lahir : Fakfak, 2 Juni 1986  
NIM : 148620722032  
Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Olah Raga  
Prodi : Pendidikan Anaka Usia Dini .

Yang Bersangkutan telah mengadakan penelitian di TK Yapis Fakfak Kabupaten Fakfak, terhitung mulai tanggal 29 Januari – 25 Februari 2024 guna penulisan Skripsi dengan judul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN AWAL MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK KELOMPOK B TK YAPIS FAKFAK KABUPATEN FAKFAK"

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Fakfak, 25 Februari 2024



Nip. 19840208 201212 2 003

## Lampiran 2

### Lembar Observasi Keaksaraan

Nama Anak : ..... Tema / Sub tema : .....  
 Usia Anak : ..... Hari/Tanggal : .....

No	Aspek Penilaian	Indikator	Mampu	Tidak Mampu
1.	Membaca Awal	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf		
		Anak mampu mengenal huruf vokal dan konsonan untuk membaca		
		Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama		
		Anak mampu membaca nama (sendiri) dalam bentuk tulisan		
		Anak mampu membaca tulisan yang sudah dikenal di lingkungan sekitar misalnya tulisan papan tulis, jam, nama-nama hari, bulan, tahun dan sebagainya		
		Anak mampu mengenal suku kata		
		Anak mampu membaca kalimat sederhana (pola SPO)		
2.	Menulis Awal	Anak mampu menggunakan huruf vokal dan konsonan untuk menulis nama		
		Anak mampu memahami bunyi huruf untuk menulis		
		Anak mampu menulis huruf abjad		
		Anak mampu menulis nama (sendiri)		
		Anak mampu menyalin huruf abjad		

### Penjelasan Indikator Keaksaraan

No	Indikator	Mampu	Tidak Mampu
Membaca Awal			
1.	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Anak dapat menyebutkan minimal 1 lambang huruf beserta bunyinya, contoh: huruf B bunyinya Be, huruf V bunyinya Ve	Anak sama sekali tidak memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf

2.	Mengenal huruf vokal dan konsonan untuk membaca Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Anak dapat mengenal minimal 1 huruf vokal/ konsonan untuk membaca kata, contoh: MOBIL, anak mengenal bahwa M, B dan L adalah huruf konsonan dan O, I adalah huruf vokal	Anak sama sekali tidak mengenal huruf vokal maupun konsonan
3.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Anak dapat menyebutkan minimal 2 gambar yang huruf awalnya sama, misalnya buku, bola, baju dan bantal	Anak tidak dapat menyebutkan gambar yang huruf awalnya sama
4.	Membaca nama (sendiri) dalam bentuk tulisan	Anak dapat membaca tulisan dari nama diri sendiri, contoh: HAKIM	Anak sama sekali tidak dapat membaca tulisan yang berisi namanya sendiri
5.	Membaca tulisan yang sudah dikenal di lingkungan sekitar	Anak dapat membaca minimal 1 tulisan yang sudah sering dilihat di lingkungan kelas, contoh: nama-nama hari, bulan dan benda-benda di dalam kelas seperti almari, papan tulis dan jam	Anak tidak dapat membaca tulisan yang sudah sering dilihat di dalam kelas
6.	Mengenal suku kata	Anak dapat mengenal minimal 1 suku kata awal maupun akhir, contoh: ba-ju= b+a dibaca ba, j+u dibaca ju	Anak tidak dapat mengenal suku kata, awal maupun akhir
7.	Membaca kalimat sederhana (pola SPO)	Anak dapat membaca kalimat sederhana pola subyek, predikat dan	Anak hanya dapat membaca kalimat pola S,O, atau S-O

		obyek, contoh: Ibu membeli jeruk	
<b>Menulis Awal</b>			
8.	Menggunakan huruf vokal dan konsonan untuk menulis nama	Anak dapat menulis nama dengan susunan huruf vokal dan konsonan yang lengkap, contoh: ZAHRATUL ditulis sama yaitu ZAHRATUL	Anak menulis nama dengan kurang minimal 1 huruf vokal atau konsonan sehingga tulisannya kurang lengkap misalnya: ZAHRATUL ditulis ZARATUL
9.	Memahami bunyi huruf untuk menulis	Anak dapat memahami bahwa bunyi huruf zet jika dituliskan adalah Z	Anak sama sekali tidak memahami bunyi huruf untuk menulis
10.	menulis huruf abjad	Anak dapat menulis semua huruf abjad yaitu A sampai Z	Anak hanya dapat menulis setengah huruf abjad
11.	menulis nama (sendiri)	Anak dapat menuliskan nama sendiri dengan lengkap, misal LUKMAN NURHAKIM	Anak hanya dapat menuliskan nama depan atau nama panggilannya saja, misal AKIM (nama panggilan) atau hanya HAKIM saja
12.	Menyalin huruf abjad	Anak dapat menyalin minimal 1 huruf abjad	Anak sama sekali tidak dapat menyalin huruf abjad

Modul Ajar Siklus I Hari Pertama



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
TK YAPIS FAKFAK  
TAHUN AJARAN 2023/2024

**Kelompok/usia** : B/ 5-6 TAHUN  
**Tema/topik** : LINGKUNGAN/ Sekolah  
**Semester/minggu** : II/ I  
**Hari/tanggal** : Senin / 29 Januari 2024

**Tujuan kegiatan :**

1. Anak mampu mengenal huruf
2. Anak mampu bernalar kritis
3. Anak mampu mengenal angka

**Alat dan bahan :**

1. Kepingan angka, benang
2. Kartu Huruf
3. Buku gambar, pensil warna

**a. pembukaan (07.30-08.00)**

- Berbaris
- Upacara bendera
- Berdoa
- Berdzikir
- Bernyanyi

**b. Inti (08.00-09.30)**

- Berdiskusi Tentang Lingkungan sekolah
- Yuk.. meronce angka
- Mari mengenal huruf Abjad
- Yuk...mewarnai gambar sekolah

**c. Istirahat (09.30-10.00)**

- cuci tangan
- berdoa sebelum makan
- makan bersama

**d. Penutup**

- Berdoa sesudah makan
- Berdiskusi pengalaman main
- Persiapan pulang

Fakfak, 29 Januari 2024

**Mengetahui :**

Wali Kelas



Ramayana Harun, SE

Nip. 19820716 201212 2 001

Peneliti



Zahratul Laila Sarwadan

Nip. 19860602 200909 2 001

## Modul Ajar Siklus I Hari Kedua



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**TK YAPIS FAKFAK**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Kelompok/usia** : B / 5-6 Tahun  
**Tema/topik** : LINGKUNGAN/ Sekolah  
**Semester/minggu** : II/ 1  
**Hari/tanggal** : Selasa, 30 Januari 2024

**Tujuan kegiatan :**

1. Anak mampu konsentrasi
2. Anak mampu mengenal identitas sekolahnya
3. Anak mampu mengenal huruf Abjad

**Alat dan bahan :**

1. kertas origami, buku merekat, lem
2. Kartu Huruf

**a.pembukaan (07.30-08.00)**

- Berbaris
- Berdoa
- Berdzikir
- Bernyanyi

**b. Inti (08.00-09.30)**

- Berdiskusi tentang Lingkungan sekolah
- Yuk... meniru melipat kertas origami membuat sekolah
- Meniru pengucapan huruf Abjad

**c. Istirahat (09.30-10.00)**

- cuci tangan
- berdoa sebelum makan
- makan bersama

**d. Penutup**

- Berdoa sesudah makan
- Berdiskusi pengalaman main
- Persiapan pulang

Fakfak, 30 Januari 2024

**Mengetahui :**

**Wali Kelas**



Ramayana Harun, SE

Nip. 19820716 201212 2 001

**Peneliti**



Zuhrotul Laila Sarwadan

Nip. 19860602 200909 2 001

## Modul Ajar Siklus II Hari Pertama



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**TK YAPIS FAKFAK**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Kelompok/usia** : B / 5-6 Tahun  
**Tema/topik** : LINGKUNGANKU/ Sekolah  
**Semester/minggu** : I / 11I  
**Hari/tanggal** : Kamis, 15 Februari 2024

**Tujuan kegiatan :**

1. Menunjukkan perilaku yang baik yang mencerminkan akhlak mulia
2. Anak Mampu meniru kata sesuai dengan gambar lingkungan kelas
3. Anak mampu melafadzkan surah -surah pendek
4. Anak mengetahui tempat ibadah umat muslim

**Alat dan bahan :**

1. Hp, soundspeaker
2. Kartu huruf
3. Gambar benda-benda yang ada di kelas

**a.pembukaan (07.30-08.00)**

-Berbaris

-Berdoa

-Berdzikir

-Bernyanyi

**d. Inti (08.00-09.30)**

- Berdiskusi tentang Keberagaman di Indonesia
- Meniru melafadzkan surah An- Nasr dan surah Al- Kafiruun
- Yuk..bermain Menyusun kata sesuai gambar benda-benda di dalam kelas

**c. Istirahat (09.30-10.00)**

- cuci tangan
- berdoa sebelum makan
- makan bersama

**d. Penutup**

- Berdoa sesudah makan
- Berdiskusi pengalaman main
- Persiapan pulang

Fakfak, 15 Februari 2024

**Mengetahui :**

Wali Kelas



Ramayana Harun, SE

Nip. 19820716 201212 2 001

Peneliti



Zahraul Laila Sarwadan

Nip. 19860602 200909 2 001

## Modul Ajar Siklus II Hari Kedua



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
TK YAPIS FAKFAK  
TAHUN AJARAN 2023/2024

**Kelompok/usia** : B / 5-6 Tahun  
**Tema/topik** : LINGKUNGAN / Sekolah  
**Semester/minggu** : II / 111  
**Hari/tanggal** : Jumat, 16 Februari 2024

**Tujuan kegiatan :**

1. Anak menunjukkan kemampuan melakukan eksplorasi dan mengekspresikan diri dalam bentuk seni
2. Anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya sesuai irama
3. Anak mampu mengenal Huruf Abjad
4. Anak mampu menulis nama sendiri

**Alat dan bahan :**

1. HP
2. Sound speaker
3. In- Focus
4. Kartu huruf
5. Kertas dan pensil

**a.pembukaan (07.30-08.00)**

- Berbaris
- Berdoa
- Berdzikir

-Bermayani

**b. Inti (08.00-09.30)**

- Yuk... meniru gerakan senam sehat Bersama
- Yuk... bermain kartu huruf
- Mari menulis nama sendiri

**c. Istirahat (09.30-10.00)**

- cuci tangan
- berdoa sebelum makan
- makan bersama

**d. Penutup**

- Berdoa sesudah makan
- Berdiskusi pengalaman main
- Persiapan pulang

Fakfak, 16 Februari 2024

**Mengetahui :**

Wali Kelas



Ramayana harun, SE

Nip. 19820716 201212 2 001

Peneliti



Zakratul Laila Sarwadan

Nip. 19860602 200909 2 001

## Hasil Observasi Siswa Siklus I

**HASIL OBSERVASI KEAKSARAAN AWAL SISWA KELOMPOK B2 TK YAPIS  
KABUPATEN FAKFAK**

## SIKLUS I

NO	NAMA	HASIL	NILAI	KETERANGAN
1.	AA	9	75	BSH
2.	ZA	4	33,3	MB
3.	DR	9	75	BSH
4.	DF	4	33,3	MB
5.	EN	10	83,3	BSB
6.	FI	9	75	BSH
7.	FM	6	50	MB
8.	HS	9	75	BSH
9.	MM	6	50	MB
10.	AM	6	50	MB
11.	GA	4	33,3	MB
12.	RN	6	50	MB
13.	SL	9	75	BSH
14.	NA	6	50	MB
15.	QA	9	75	BSH
16.	AH	4	33,3	MB

## Hasil Observasi Siklus II

### HASIL OBSERVASI KEAKSARAAN AWAL SISWA KELOMPOK B2 TK YAPIS KABUPATEN FAKFAK

#### SIKLUS II

NO	NAMA	HASIL	NILAI	KETERANGAN
1.	AA	10	83,3	BSB
2.	ZA	9	75	BSH
3.	DR	10	83,3	BSB
4.	DF	8	66,7	BSH
5.	EN	11	91,7	BSB
6.	FI	11	91,7	BSB
7.	FM	9	75	BSH
8.	HS	10	83,3	BSB
9.	MM	10	83,3	BSB
10.	AM	9	75	BSH
11.	GA	8	66,7	BSH
12.	RN	11	91,7	BSB
13.	SL	12	100	BSB
14.	NA	9	75	BSH
15.	QA	11	91,7	BSB
16.	AH	9	75	BSH

Media Kartu Huruf



## Dokumentasi Kegiatan Siswa









## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Zahratul Laila Sarwadan, A.Ma.Pd  
Tempat, Tanggal Lahir : Fakfak, 2 Juni 1986  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl, Nuri Dalam, Kelurahan Wagom, Distrik  
Pariwari Kabupaten Fakfak  
No. Telpon : 0852 444\* \*\*\*\*



## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1992 – 1998 : SD Inpres 1 Wagom, Fakfak  
1998 – 2001 : MTs Al-Mawaddah, Ponorogo, Jawa Timur  
2001 – 2004 : MA Al-Mawaddah, Ponorogo, Jawa Timur  
2005 – 2007 : PGTKI Bina Insan Mulia Yogyakarta

## **RIWAYAT ORGANISASI**

2007 – Sekarang : Anggota IGTKI Kabupaten Fakfak  
2023 – Sekarang : Ketua Komunitas Belajar Sekolah Penggerak dan  
IKM PAUD Kab. Fakfak